

**TRADISI CUCI KAMPUNG DAN DAMPAKNYA
TERHADAP PERILAKU SEKS REMAJA PRANIKAH
DI DESA AIR DINGIN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**VERA FERONIKA
NIM. 18531214**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

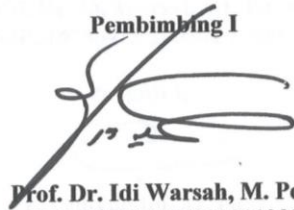
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Vera Feronika yang berjudul: **TRADISI CUCI KAMPUNG DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SEKS REMAJA PRANIKAH (Studi di Desa Air Dingin)** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I
NIP. 197504152005011009

Pembimbing II



Nafrial, M.Ed
NIP. 197903012009121006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 867 -/In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Vera Feronika
NIM : 18531214
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Tradisi Cuci Kampung Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah di Desa Air Dingin

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juni 2022
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009


Sekretaris,


Nafrial, M. Ed.
NIP. 19790301 200912 1 006

Penguji I,


M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji II,


Bakti Komalasari, M. Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vera Feronika

NIM : 18531214

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2022



Vera Feronika
NIM. 18531214

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan rasa syukur saya sampaikan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayah-Nya sehingga karya ilmiah ini, yang berjudul : ***“Tradisi Cuci Kampung Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah di Desa Air Dingin ”*** selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. AminPenyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr.Istan, M.Pd, M M selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr.H.Ngadri Yusro, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr.Fakhruddin, S.Ag, M.Pd. I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr.Hamengkubowono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr.Muhammad Idris, S.Pd.I,M.A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.

7. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.Pd.I, selaku pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan saat pengerjaan skripsi ini.
8. Bapak Nafrial,M.Ed selaku pembimbing II yang mengarahkan serta memberikan masukan dan kritikan.
9. Bapak Muhammad Taqyudin, M.Pd.I, selaku Pembimbing Akademik
10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
11. Seluruh Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
12. Bapak Kamarudin S.Sos selaku kepala desa Air Dingin
13. Seluruh masyarakat baik perangkat desa, tokoh agama, ketua adat dan remaja Desa Air Dingin

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal kepada yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sangat membangun semangat penulis untuk terus menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Terima kasih.

Air Dingin, Juni 2022

Penyusun

Vera Feronika
NIM.18531214

MOTTO

"DIBALIK KESUKSESAN
SESEORANG, DIBELAKANGNYA
ADA ORANG YANG HEBAT"

"PERSEMBAHAN"

Telah sekian lama mereka menanti saya samapi ketitik ini, keberhasilan yang tergapai melalui kerja keras, lelah dan letih tiada terasakan, motivasi serta do'a kedua orangtua ku yang telah mengantarkanku menggapai keberhasilan ini, tanpa kedua orangtua ku, aku tak akan sampai ke titik ini dan bisa melewati rintangan yang menghadang saat aku menempuh studi ini.

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, ayahanda Ibrahim dan Ibunda Nurhayati yang telah mendo'akan ku, memberikan kasih sayang serta rela berkorban dengan teriknya matahari, bermandikan keringat setiap hari hanya untuk melihat aku bisa samapi ketitik ini, saya ucapkan terimakasih.
2. Kepada pembimbing I dan II terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan kepada pembimbing akademik saya ucapkan terima kasih.
3. Saudara-saudari ku tersayang (Rezon Hartono, Revin Fadio, Reger dan Rena Yunaini) yang terus memberikan motivasi dan semangat ku dan menguatkan aku untuk terus melangkah dan pantang menyerah.
4. Semua sanak family yang telah memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan pendidikanku yang tidak bisa kusebut satu persatu ku ucapkan terima kasih.

5. Kepada sahabat ku Arini Puspa saya ucapkan terima kasih sudah mensupport dan menolong saya dalam keadaan apapun terutama dalam menyusun tugas akhir ini.
6. Teman-teman sekaligus keluarga seperjuangku di IAIN Curup angkatan 2018 (Fenti Elvionita, Gyozha Dinda Ainnayah, Erik Fernando, Dian Fraseza, Bella Purnama Sari, Lesmita, Reki Tri Andriani, Cica Dwi Julianti, Elvina Yulianti Anisih, Okta Aprilia dan Richo Septiansyah) terimakasih telah mendukung dan memotivasi dari awal perjalanan sampai titik ini terima kasih.
7. Saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, BMA, Sesepeuh dan masyarakat Desa Air Dingin yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya.
8. Serta Almamater Tercinta IAIN Curup

TRADISI CUCI KAMPUNG DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SEKS REMAJA PRANIKAH DI DESA AIR DINGIN

Abstrak

Tradisi tidak serta merta dilakukan tanpa ada sebab yang mendorongnya. Salah satunya dilakukan tradisi seperti tradisi cuci kampung, tradisi ini dilakukan karena melanggar aturan atau norma yang ada seperti melakukan perzinahan atau hubungan badan layaknya suami istri tanpa ada ikatan perkawinana yang sah yang dilakukan oleh remaja maupun masyarakat. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan tradisi cuci kampung di Desa Air Dingin, (2) Dampak cuci kampung terhadap perilaku seks remaja pranikah di Desa Air Dingin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan sumber data yaitu kepala desa, ketua adat, tokoh masyarakat, dan remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Data.

Adapun hasil penelitian :(1) Tradisi cuci kampung di Desa Air Dingin masih dilaksanakan dengan cara pelaksanaannya seperti pada hukum islam yaitu di cambuk dengan lidi yang sudah di ikat 100 buah sebanyak 18 kali, serta dikenai sanksi adat seperti bayar denda berupa memberi mas mati dan mas hidup yang diberikan kepada ktua BMA,serta adapun tingkat pelaksanaan tradisi ini dari beberapa tahun sampai saat ini menurun. (2) Bahwasanya tradisi cuci kampung berpengaruh merubah perilaku seks remaja pranikah yang ada di Desa Air Dingin dikarenakan dampak yang dirasakan seperti dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial dan dampak fisik lainnya dan juga ketakutan remaja terhadap hukuman yang diberikan kepada pelaku apabila melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

Kata Kunci: Tradisi Cuci Kampung, Dampak, Remaja, Perilaku Seks Pranikah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan Peneliti	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
B. BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Tradisi Cuci Kampung	9
1. Pengertian Tradisi	9
2. Cuci Kampung	11
a. Pengertian Cuci Kampung	11
b. Sanksi dan Hukuman Pelaku Zina	11
c. Bentuk dan Cara Pelaksanaan Cuci Kampung	15
B. Perilaku Seks Remaja Pranikah	18
1. Pengertian Remaja	18
2. Batasan Usia Remaja	19
3. Ciri-Ciri Remaja	21
4. Perkembangan Remaja	24
5. Pengertian Seks Pranikah	31
6. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Remaja Pranikah	33
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah	

Remaja	34
C. Dampak Perilaku Seksual Remaja Pranikah	36
D. Penelitian Relavan	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
1. Sumber Data Primer	43
2. Sumber Data Skunder	43
B. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	44
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi	45
C. Teknik Analisis Data	46
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	46
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	46
3. <i>Conclusion Drawing</i> (Kesimpulan)	47
D. Keabsahan Data/ Validasi Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Kondisi Objek Penelitian	49
1. Sejarah Singkat Desa Air Dingin	49
2. Keadaan Geografis	50
3. Jumlah Penduduk	51
4. Mata Pencarian	51
5. Fasilitas dan Prasarana Informasi Komunikasi	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Tradisi Cuci Kampung di Desa Air Dingin	53
a. Penyebab dilaksanakan tradisi cuci kampung di Desa Air Dingin ...	54
b. Waktu Pelaksanaan Tradisi Cuci Kampung di Desa Air Dingin	55
c. Cara Pelaksanaan Tradisi Cuci Kampung di Desa Air Dingin	56

d. Masalah yang Timbul Jika Tidak Dilaksanakan Tradisi Cuci Kampung di Desa Air Dingin	56
e. Kondisi Keadaan Desa Setelah Di laksanakan Cuci Kampung di Desa Air Dingin	58
2. Dampak Tradisi Cuci Kampung terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah di Desa Air Dingin	59
a. Dampak bagi pelaku yang melaksanakan tradisi cuci kampung	60
1. Dampak Psikologis	60
2. Dampak Fisiologis	61
3. Dampak Sosial	61
4. Dampak Fisik	62
b. Dampak bagi remaja pranikah di desa Air Dingin	62
1. Dampak Psikologis	62
2. Dampak Fisiologis	63
3. Dampak Sosial	64
4. Dampak Fisik	65
C. Pembahasan	65
1. Pelaksanaan Tradisi Cuci Kampung di desa Air Dingin	65
2. Dampak Tradisi Cuci Kampung terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah	68
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah memiliki adat istiadat dan budayanya masing-masing. Keanekaragaman budaya ini mengubah warna kehidupan dalam berbagai bentuk tradisional.¹ Hal ini dikarenakan dalam menjalani kehidupan ini, tentunya manusia membutuhkan doktrin yang mengatur kepercayaan dan peribadatan, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan manusia dan manusia dengan alam.

Budaya pada dasarnya merupakan pola kelakuan secara umum yang terdapat dalam satu masyarakat. Budaya juga dapat diartikan sebagai segala cara hidup masyarakat tertentu, dapat juga dipandang sebagai hasil terbaik masyarakat. Di sisi lain, budaya juga bermakna seluruh nilai yang telah disepakati masyarakat.² Geertz menjelaskan, budaya pada hakekatnya adalah semua hasil karya manusia baik secara individu maupun kelompok, memiliki makna tertentu, bersifat holistik (berbentuk fisik-material, kondisi moral, spiritual dan sebagainya), mempunyai simbol tertentu dan diwariskan, sehingga dengan cara itu manusia dapat berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap dalam setiap kehidupan budaya yang

¹ Rusma, UT160099, Ied Al Munir, and Sajida Putri. *Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Cuci Kampung di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

² Supriyani, "Pelanggaran Hukum Perkawinan di Desa Lembak Pulau Panggung Kecamatan Talang empat Kabupaten Bnegkulu Tengah Menurut Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2004." *Jurnal Panji Keadilan: Jurnal Ilmiah Nasional Mahasiswa Hukum* 1.2 (2018): Hal.227-303

dimiliki oleh manusia dapat berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Di sisi lain, budaya juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia serta diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya melalui proses interaksi sosial.³

Terdapat tradisi kebudayaan yang dimiliki masyarakat di dalam prosesnya menjalankan kegiatan yang bercorak Islam. dalam tradisi kebudayaan yang biasa masyarakat lakukan seperti tradisi mandi safar, tradisi cuci kampung, dan masih banyak tradisi yang dimiliki masyarakat. Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun temurun yang telah ada sejak nenek moyang dan masih dipraktekkan oleh masyarakat. Bahkan dari tradisi ini banyak mitos yang berpangkal dari kebiasaan yang sudah menjadi rutinitas dan selalu dilakukan oleh kelompok masyarakat yang tergabung dalam suatu wilayah.⁴

Tradisi tidak merta dilakukan tanpa ada sebab yang mendorongnya. Salah satu dilakukannya tradisi seperti tradisi cuci kampung, tradisi ini dilakukan karena melanggar aturan atau norma yang ada seperti penyimpangan sosial yang dilakukan oleh sepasang kekasih di kalangan remaja maupun masyarakat.

Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang disadari atau tidak. Penyimpangan sosial bisa terjadi dimana saja dan dilakukan oleh siapa saja. Derajat penyimpangan, besar atau kecil, lebar atau sempit, pasti akan merusak

³ Sutarto, Idi Warsah, and Ngadri. "Konstruksi Makna Tradisi Walimatul 'Ursy bagi Masyarakat Barumanis Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 5.1 (2021): Hal.59-72.

⁴ Rusma, UT160099, Ied Al Munir, and Sajida Putri. *Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Cuci Kampung di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

keseimbangan kehidupan masyarakat. Suatu perilaku dianggap abnormal jika tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku secara sosial, atau dengan kata lain penyimpangan adalah berbagai pola perilaku yang tidak sesuai dengan kehendak masyarakat.⁵

Dengan perkembangan zaman, perilaku remaja saat ini jauh dari aturan yang ada. Remaja, dengan segala karakteristik dan sistem nilainya, seringkali menunjukkan perilaku tersebut, baik berupa kenakalan umum maupun yang mengarah pada pelanggaran adat dan norma yang berlaku.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dimana masa tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang pesat, termasuk fungsi reproduksi, sehingga mempengaruhi perubahan dalam proses perkembangan, termasuk peran fisik, spiritual, dan sosial. Salah satu ciri perkembangan remaja salah satunya adalah rasa ingin tahu yang tinggi yang membuat remaja cenderung mau mengambil resiko, mengeksplorasi dan mencoba hal-hal yang belum pernah dialaminya.⁶

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikis maupun intelektual. Sifat khas remaja adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka berpetualang, menantang dan memiliki kecenderungan untuk mengambil resiko tanpa berpikir matang, salah satu permasalahan yang muncul pada masa remaja adalah perilaku seks pranikah. Perilaku seks pranikah merupakan salah satu akibat dari pergaulan bebas.

⁵ Syaid, M. Noor. *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*. Alprin, 2020.

⁶ Diananda, Amita. "Psikologi Remaja dan Permasalahannya." *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1.1 (2009): Hal.116-133

Tanda khusus kedewasaan psikologis ini ditandai dengan ketertarikan pada lawan jenis, yang sering memanifestasikan dirinya dalam bentuk, misalnya, preferensi untuk bergaul dengan lawan jenis dan perilaku kebiasaan yang populer, yaitu berkencan. Pacaran sebenarnya merupakan proses alami yang harus dilalui remaja untuk mencari teman dekat, termasuk hubungan yang erat dalam komunikasi, membangun kedekatan emosional dan pertumbuhan pribadi.⁷

Ironisnya, sesuatu yang baik seringkali sulit diterima dan sebaliknya, sesuatu yang buruk dan menipu seringkali mudah diterima oleh remaja, termasuk informasi seksual yang tidak terbatas. Tidak sedikit informasi tentang remaja yang disalah artikan sehingga menimbulkan banyak perilaku menyimpang, sehingga tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan orang lain, seperti membuat malu keluarga, menimbulkan kecemasan yang tidak semestinya, seperti berhubungan seks dengan pacar tanpa mempertimbangkan konsekuensi yaitu kehamilan.⁸

Dengan terjadinya pernikahan yang melanggar aturan yang ada atau sering di sebut dengan *married by accident* terkadang belum memiliki kesiapan yang cukup, apalagi menikah saat masih dibawah umur karna tingkat emosional dan psikologinya belum siap dan belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pernikahan. Selain itu dampak psikologis yang ditimbulkan karena pernikahan dini yaitu tentang perceraian yang marak terjadi.

⁷ Sebayang, Welina, Destyna Yohana Gultom, and Eva Royni Sidabutar. *Perilaku Seksual Remaja*. Deepublish, 2018.

⁸ Qomariah, Siti. "Pacar Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja." *Jurnal Kesma Asclepius* 2.2 (2020): Hal.44-53.

Faktor penting yang menyebabkan pernikahan muda rentan konflik bukan terletak pada usia, melainkan pada aspek-aspek mental yang bersangkutan paut dengan proses pembentukan rumah tangga. Dua hal yang secara meyakinkan menyebabkan rumah tangga mudah hancur berantakan adalah hidup bersama sebelum menikah serta melahirkan sebelum menikah.

Sudah menjadi hal yang sering kita lihat diresepsi pernikahan banyak pasangan yang bersanding di pelaminan sebagai hasil dari pergaulan bebas atau perzinahan yang mereka lakukan. Biasanya peristiwa tersebut terungkap saat kehamilan yang dialami oleh wanita tidak bisa lagi di sembunyikan atau ditutup-tutupi. Allah menerangkan kekejian zina, sebagai perbuatan yang sangat hina lagi buruk. Apabila keburukan zina sudah mencapai puncaknya, akan meracuni akal. Puncak kenikmatan zina, yang sebenarnya adalah suatu jalan teramat buruk yang ditempuh manusia. Teramat buruk karena membawa kebinasaan, kehancuran, juga kefakiran di dunia. Tak cukup itu saja, perbuatan ini juga mengandung siksaan, kehinaan, dan balasan yang berat di akhirat.⁹ Segala persetubuhan antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan di luar nikah adalah zina. Islam mengharamkan zina dan menganggapnya sebagai perbuatan yang keji dan dibenci Allah SWT. Hal ini dipertegas dalam (Qs. Al Israa: 32)

سَدِيْلًا وَسَدَاءً فَآحِشَةً كَانَ إِنَّهُ ۖ الزَّانَا تَقْرَبُوا وَلَا

⁹ Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, Jangan Dekati Zina, (Jakarta: Qisthi Press, 2012), hal.3.

32. Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.¹⁰

Seperti halnya fenomena sosial yang terdapat dalam tradisi cuci kampung yang dilakukan masyarakat Desa Air Dingin. Desa ini merupakan salah satu desa di Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Di desa ini alasan dilaksanakannya cuci kampung ketika terdapat perilaku masyarakat yang menyalahi aturan baik itu aturan agama ataupun aturan yang ada seperti perzinahan, pelaksanaan tradisi ini dilakukan dengan tujuan agar kampung terhindar dari bala, dan hal-hal yang tak di inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Agustus 2021 dengan Kepala Desa Air Dingin beliau mengemukakan bahwa :

“Tradisi cuci kampung untuk di Desa Air Dingin masih dilaksanakan sebab masih ada remaja yang melakukan pergaulan bebas/perzinahan hingga akhirnya menikah, dalam tradisi cuci kampung ini menerapkan hukum islam dicambuk dengan lidi yang sudah di ikat 100 buah sebanyak 18 kali dan membayar denda yang telah ditetapkan berupa mas mati berupa uang dan mas hidup berupa kambing. bagi mereka yang tidak ingin melaksanakan hukum adat ini maka harus menerima sanksis lain yaitu kucilkan atau di usir dari desa/tempat tinggal. Diharapkan dengan adanya hukuman tradisi cuci kampung ini berpengaruh terhadap perilaku remaja yang ada di desa ini sehingga mengurangi angka pernikahan yang didasari karena perzinahan ”¹¹

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Air Dingin bahwasanya tradisi cuci kampung di desa Air Dingin masih dilaksanakan dikarenakan masih terdapat remaja yang melakukan penyimpangan sosial yaitu perzinahan dan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang:PT Karya Toha Putra Semarang,2002), Hal.388

¹¹ Kamarudin S.Sos, Kepala desa Air Dingin, Tradisi Cuci Kampung 17 Agustus

diharapkan dengan adanya hukuman cuci kampung ini berdampak atau berpengaruh merubah perilaku seks remaja pranikah di desa Air Dingin ini.

Berangkat dari masalah di atas penulis merasa masalah ini perlu untuk diteliti, hal inilah yang ingin penulis teliti untuk mengetahui bagaimana dampak cuci kampung ini terhadap perilaku seks remaja pranikah yang ada di desa Air Dingin. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat judul *“Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Study Desa Air Dingin)”*

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada bagaimana dampak cuci kampung terhadap perilaku seks remaja pranikah di Desa Air Dingin.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Cuci Kampung di Desa Air Dingin ?
2. Bagaimana Dampak Cuci Kampung Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah di Desa Air Dingin ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Tradisi Cuci Kampung di Desa Air Dingin
2. Untuk mengetahui Dampak dari Cuci Kampung Terhadap Perilaku Seks Pranikah di Desa Air Dingin

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan wawasan baru kepada pembaca mengenai tradisi cuci kampung dan dampaknya terhadap perilaku seks remaja pranikah di desa Air Dingin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis sendiri sebagai ajang latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik tentang tradisi cuci kampung dan dampaknya terhadap perilaku seks remaja pranikah di desa Air Dingin.
- b. Bagi institusi prodi dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan yang dapat menambah wawasan dan ilmu serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan penelitian selanjutnya.
- c. Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah memberi solusi atas fenomena cuci kampung dan dampaknya terhadap perilaku seks remaja pranikah di kalangan desa Air Dingin.

BAB II

LANDASAN TEORI

E. Tradisi Cuci Kampung

1. Pengertian Tradisi

Suatu masyarakat yang berbudaya tentu akan terjadi perkembangan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan diulang-ulang dan akhirnya menjadi sebuah tradisi. Tradisi merupakan khasanah yang terus hidup dalam masyarakat secara turun-temurun yang keberadaannya akan selalu dijaga dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam memahami adanya sebuah tradisi, harus diisyaratkan dengan adanya gerak yang dinamis. Dengan demikian tradisi tidak hanya dipahami sebagai sesuatu yang diwariskan, tetapi sebagai sesuatu yang dibentuk.¹²

Menurut bahasa Indonesia tradisi diartikan sebagai segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang hingga anak cucu.¹³

Kata tradisi dari bahasa Inggris, yaitu *tradition* yang berarti tradisi. dalam bahasa Indonesia, tradisi diartikan sebagai segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang hingga anak cucu. Kata adat tersebut berasal dari bahasa Arab, jamaknya 'awaid yang artinya habitat (kebiasaan) selanjutnya menjadi kata adatan yang berarti yang

¹² Krismoniansyah, Roby, Idi Warsah, and Muhammad Abdu. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Suroan: Studi di Desa IV Suku Menanti, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong." *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2020): Hal.1-14.

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1997), Hal.1069

sudah dibiasakan. Pengertian tradisi ini sama dengan kesopanan dan kebudayaan. Kebudayaan itu sendiri berarti nilai-nilai yang diseleksi dan ditetapkan sebagai unggul dan baik, yang selanjutnya dipahami, dihayati dan diamalkan, serta digunakan sebagai sistem kerja akal atau alat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut seperti kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kerja keras, gotong royong, kekeluargaan, saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat dan menepati janji. Selain itu kata kebudayaan juga dekat dengan kata tamaddun atau peradaban yang pada hakikatnya adalah realisasi atau implementasi dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dari uraian diatas dapat dipahami juga bahwa tradisi pada dasarnya merupakan norma-norma, kebiasaan, ajaran, adat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari secara turun temurun dari nenek moyang hingga ke cucu. Secara umum biasanya tradisi mengandung nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, saling menghormati satu sama lain, serta menepati janji. Tradisi juga memberikan pengaruh yang cukup kuat bagi perilaku kita sehari-hari karena tradisi memiliki lingkup yang sempit dan biasanya berasal dari lingkungan sekitar yang sudah melekat di masyarakatnya.

Tradisi merupakan norma yang tidak tertulis namun sangat kuat mengikat sehingga anggota-anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat akan menderita, karena sanksi keras yang kadang-kadang secara tidak langsung dikenakan.

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Rajawali Pers:Jakarta), Hal.196

2. Cuci Kampung

a. Pengertian Cuci Kampung

Salah satu tradisi yang sedang marak saat ini yaitu acara cuci kampung, seperti yang kita tahu, cuci kampung merupakan salah satu hukum adat jika ada warga di suatu desa tersebut melakukan suatu perzinaan. Biasanya orang yang melanggar adat ini harus meyerahkan 1 ekor kambing dan dicambuk 100 kali menggunakan daun enau hijau maupun syarat lainnya, sebagai persyaratan untuk menghilangkan perbuatan asusila tersebut serta diyakini bahwa jika sudah dilaksanakan upacara tersebut maka wabah penyakit tidak akan menyerang masyarakat desa tersebut.

Cuci kampung merupakan tradisi yang bertujuan agar semua warga kampung terhindar dari bencana. Dalam kehidupan sehari-hari upacara cuci kampung sering ditemukan ketika ada salah seorang warga kedapatan berbuat aib berupa perzinahan di suatu kampung. Cuci kampung bertujuan agar semua warga kampung terhindar dari bencana.

b. Sanksi dan Hukuman Pelaku Zina

Abdul Qadir Audah¹⁵ mendefinisikan hukuman adalah pembalasan yang ditetapkan untuk memelihara kepentingan masyarakat, karena adanya pelanggaran atas ketentuan-ketentuan syara.

Untuk sanksi dan hukuman pelaku zina berdasarkan pembagian dalam islam digolongkan menjadi dua yaitu¹⁶:

¹⁵ Abdul Qadir Audah, *At-Tasyri' Al-Islami Muqaranan Bi Al-Qanun Al-Wadh'I* (Kairo: Al-Maktabah At-Taufiqiyah, 2009)js, I.Hal.456.

1. Zina Muhsan

Pezina muhsan adalah zina berstatus suami, istri, duda atau Janda artinya, pelakunya adalah orang yang masih dalam status pernikahan atau pernah menikah secara sah. Zina muhsan adalah zina yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang sudah berkeluarga(bersuami/ beristri).

Sanksi bagi pelaku zina muhsan adalah hukuman rajam, yaitu yaitu pelaku dilempari batu hingga meninggal. Sanksi rajam bagi pelaku zina muhsan tidak secara eksplisit disebutkan didalam Alquran tetapi eksistensinya ditetapkan melalui ucapan dan perbuatan Rasulullah. Di dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa beliau melaksanakan sanksi rajam terhadap maiz bin Malik dan dan Al Ghamidiyah. Ini juga diakui oleh ijma' sahabat dan tabiin, serta pernah dilakukan pada zaman khulaf Al Rasyidin.

Abdullah bin Abbas meriwayatkan bahwa Umar bin Al Khahtthab berada di atas mimbar Rasulullah SAW (dan berpidato),

“Sesungguhnya Allah mengutus Muhammad SAW dengan membawa kebenaran dan menurunkan Alquran titik diantara ayat yang diturunkan itu ada ayat tentang rajam. Kami membacanya, mempelajarinya dan memahaminya, lalu Beliau melaksanakan Hukuman rajam dan kami juga melaksanakannya. aku takut jika telah berlalu masa yang panjang, ada orang yang berkata, kami tidak menemukan Rajam di dalam kitabullah, lalu mereka meninggalkan

¹⁶ Nurul Irfan dan Masrofah, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta: Amzah, 2015),Hal.18

kewajiban yang diturunkan Allah swt. sesungguhnya Hukuman rajam itu benar di dalam kitabullah dan diberlakukan kepada pelaku yang telah beristri atau bersuami dari setiap laki-laki dan perempuan apabila telah ada bukti yang kuat, terjadi kehamilan atau pelaku mengaku. (HR. Muslim).¹⁷

2. Zina Ghairu Muhsan

Zina ghairu muhsan adalah zina yang pelakunya masih berstatus perjaka atau gadis, artinya pelaku belum pernah menikah secara sah dan tidak sedang dalam ikatan pernikahan. Adapun sanksi bagi pelaku zina ghairu muhsan adalah dicambuk sebanyak 100 kali.

Berbeda dengan rajam yang tidak secara tegas disebutkan di dalam Alquran sanksi cambuk bagi pelaku jarimah *zina ghairu muhsan* secara eksplisit ditegaskan di dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nur ayat 2:

وَلَا جَلْدَ مِائَةً مِّنْهُمَا وَاحِدٍ كُلًّا فَاجْلِدُوا وَالزَّانِي وَالزَّانِيَةُ
وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ تُوْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنِ اللّٰهِ دِينَ فِي رَاقَةَ بِهِمَا تَأْخُذْكُمْ
الْمُؤْمِنِينَ مِّنْ طَافِقَةٍ عَذَابُهُمَا وَلِيَشْهَدَ الْآخِرَ

2. perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus daki dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan

¹⁷ Muslim, Sahih Muslim, Jilid IV

hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.

Ayat di atas tidak hanya menyebutkan jumlah cambukan, tetapi juga larangan untuk berbelas kasih kepada pelaku, Selain itu proses eksekusi hendaknya disaksikan oleh kaum muslimin supaya menimbulkan efek Jera dan dijadikan pelajaran berharga. Demikian perbandingan cara menghukum jera pelaku zina berdasarkan peraturan adat manusia dan hukum agama.¹⁸

Salah satu sanksi adat yang diterapkan di Kota Bengkulu yaitu bagi yang melakukan pelanggaran adat menurut pasal 24 Perda Kota Bengkulu No. 29 Tahun 2003 dalam hal “seseorang berzina dan keduanya tidak terikat dalam perkawinan, bagi yang dapek salah dapat dikenakan “Denda Adat” berupa permintaan maaf pertanggung jawaban dan melakukan upacara adat dalam mufakat Rajo Penghulu”.

Menurut Badan Musyawarah Adat (BMA) Kota Bengkulu. Sanksi bagi pelaku zina yang ada bersumber dari buku Lepeak Hukum Adat Jang. hal ini dijelaskan dalam buku Lepeak Hukum Adat Jang :

2. 1 ekor kambing + punjung mentah
3. Denda kutei 6 Ria s/d 12 Ria
4. Sirih sesanggan berbuah
5. Lidi kelapa hijau 100 buah + gemuk manis, asam garam

¹⁸ Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam* dalam skripsi Al Mizon, *Skripsi Denda Adat Bagi Pelaku Zina Ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus di desa Koto Rayo, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi)*, Jambi, 2018

6. Tepung setawar, cuci dusun.¹⁹

Apabila mereka tidak mau melaksanakan ketentuan tersebut maka mereka akan dikucilkan dari desa. Hukuman dikucilkan adalah orang tersebut diusir atau dikeluarkan dari desa atau masyarakat tidak akan peduli terhadap orang tersebut. Hal baik atau hal musibah masyarakat tidak boleh berpartisipasi, kecuali yang bersangkutan atau anggota keluarganya meninggal dunia, maka masyarakat tetap memenuhi kewajiban kifayahnya. Terhadap anggota masyarakat yang memberikan bantuan kepada orang yang telah dikucilkan, anggota masyarakat tersebut akan diberikan hukuman, jenis sanksinya akan kita serahkan kepada hakim desa.²⁰

c. Bentuk dan Cara Pelaksanaan Cuci Kampung

Cara pelaksanaan cuci kampung atau dalam istilah Rejang yaitu Tempung Matei Bilai berdasarkan dalam buku *Kelpeak Ukum Adat Ngen Riyan Ca'o Kutei Jang Kabupaten Rejang Lebong* sebagai berikut²¹ :

1. Memotong seekor kambing untuk didoakan pada kegiatan cuci kampung.
2. Pengantin laki-laki dan pengantin perempuan dipukul dengan lidi kelapa hijau yang telah diikat sebanyak 100 (seratus) lidi sebanyak 18

¹⁹ Badan Musyawarah Adat, *Lepeak Hukum Adat Jang*, (Curup:10 oktober 2012),Hal.58.

²⁰ Badan Musyawarah adat (BMA) Kabupaten Rejang Lebong, *Kelpeak Ukum Adat Ngen Riyan Ca'o Kutei Jang Kabupaten Rejang Lebong*. Hal.79

²¹ Badan Musyawarah adat (BMA) Kabupaten Rejang Lebong, *Kelpeak Ukum Adat Ngen Riyan Ca'o Kutei Jang Kabupaten Rejang Lebong*. Hal.74

kali. Orang yang melakukan pemukulan tersebut adalah Imam desa, perangkat desa, dan dapat juga dilaksanakan oleh orang lain.

3. Membayar denda berupa uang Rp 18.000 ribu untuk anak yatim piatu.
4. Setelah jamuan masak, maka hidangan itu dimakan bersama`
5. Orang yang terlibat dalam tradisi cuci kampung ini adalah ketua kutai/BMA, kepala desa /kelurahan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Memang, tradisi cuci kampung ini dinilai sangat baik untuk menjaga ketentraman di sebuah kampung, atau pun penangkal dari perilaku perzinahan yang dimana saat sekarang cukup memprihatinkan.

Cuci kampung merupakan tradisi tolak balak yang bertujuan agar semua warga kampung terhindar dari bencana. Dalam kehidupan sehari-hari upacara cuci kampung sering ditemukan ketika ada salah seorang warga kedatangan berbuat aib berupa perzinahan di suatu kampung. Masalah seperti ini harus mendapat kebijakan tegas dari pihak yang berwenang untuk menyelesaikan masalah ini. Kebijakan itu bisa seperti²² :

1. Mengadili orang yang berbuat salah. Namun, dalam mengadili orang tersebut kita tidak boleh main hakim sendiri. Kita harus bertindak bijak, memperhatikan saksi dan bukti yang ada.

²² Nuroktaviani, Ananta Putri, Ashadi L. Diab, and Muhammad Hadi. "upaya Tokoh adat Mengakal Tindakan Asusila Perspektif AL-URF (Studi Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu)." *Kalosara: Family Law Review* 1.1 (2021).

2. Memperingatkan pada orang-orang sekitar agar tidak melakukan perbuatan tersebut. Bentuk peringatan ini bisa dilakukan dengan ancaman dan sanksi keras dan berujung pada urusan hukum.
3. Melakukan sosialisasi terhadap warga sekitar tentang masalah cuci kampung ini. Sosialisasi dapat dilakukan oleh para pemuka adat setempat kepada orang tua dan anak, khususnya orang tua yang memiliki anak yang masih remaja. Orang tua beserta masyarakat setempat harus benar-benar memperhatikan.
4. Mengawasi setiap warga pendatang dan memberikan himbauan untuk ikut menjaga kampung dari perbuatan perzinaan seperti itu.

Tradisi Cuci Kampung yang dilaksanakan oleh Sebagian daerah dimaksudkan untuk membersihkan kampung dari kotoran atau hal hal yang bersifat merusak dan bersumber dari perilaku manusia yang berdiam di dalamnya.²³

²³ Suparlan, Elon. "Pelaksanaan Sanksi Adat Bagi Pelaku Zina Di Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma Perspektif Hukum Islam." *Qiyas: Jurnal Hukum Islam dan Peradilan* 3.2 (2018): Hal. 166-178.

F. Perilaku Seks Remaja Pranikah

1. Pengertian Remaja

Menurut KBBI remaja ialah mulai dewasa. Kata remaja berasal dari kata bahasa latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang lebih luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Remaja belum bisa menguasai fungsi fisik maupun psikisnya.²⁴

Menurut Sarlinto Wirawan Sarwono bahwa remaja dikenal sebagai suatu tahapan perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna.²⁵

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi juga belum dapat diterima secara penuh untuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa, remaja belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya, masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak banyak mengalami perubahan.

Piaget mengemukakan pendapat dengan mengungkapkan: Secara psikologis masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang

²⁴ Mursalim, Dayun Riadi, *Psikologi Agama*, (curup: LP2 STAIN, 2010), Hal.45

²⁵ Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Hal.6

sama, sekurang-kurangnya masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transpormasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkan remaja untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.²⁶

Berdasarkan pertanyaan tersebut, dapat saya simpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai perubahan fisik maupun perkembangan pada mental dalam diri individu yang dimulai dari umur 12 sampai 22 tahun.

2. Batasan Usia Remaja

Mengenai batasan tentang usia remaja sebenarnya sampai sekarang belum ada kata sepakat dari para ahli ini sama halnya dengan masalah pengertian remaja itu sendiri ini sama halnya dengan pengertian remaja itu sendiri, karena dalam penetapan batasan usia remaja tergantung dari sudut pandang mereka sendiri untuk lebih jelas sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi maupun ulama sebagai berikut:

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yakni sebagai berikut:

²⁶ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980). Hal. 206

a. Masa Remaja Awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

b. Masa Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkat laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu berkaitan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c. Masa Remaja Akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dengan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.²⁷

²⁷ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Repika Aditma, 2009), Hal.29

3. Ciri-Ciri Remaja

Hurlock mengemukakan ada beberapa ciri masa remaja, yaitu ²⁸:

a. Masa remaja sebagai periode penting

Masa ini dianggap penting karena ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator, misalnya: pertama karena pada masa ini akibatnya langsung berpengaruh pada sikap dan perilaku itu sendiri, kedua kondisi ini berakibat dengan perubahan fisik yang sangat cepat, dan ketiga berkaitan dengan akibat psikologis.

b. Masa Remaja sebagai periode peralihan

Yang dimaksud dengan masa remaja sebagai periode peralihan adalah beralihnya remaja dari masa nak-anak dengan segala macam perilakunya, ke masa dewasa disertai dengan kesiapan untuk mempelajari sikap dan perilaku orang dewasa itu sendiri. Indikator nya: mandiri, saat mengambil sikap lebih menimbangkan sikap positif nya, mulai menemukan jati diri, dan mulai memiliki rasa tanggung jawab.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Adanya perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ketika perubahan fisik berlangsung cepat, demikian juga sebaliknya. Inilah yang dimaksud masa remaja merupakan periode perubahan. Indikatornya sebagai berikut: bagian dada akan semakin menonjol, semakin tinggi, gemar berdandan, mengalami menstruasi.

²⁸ Dewi Purnama Sari. *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Curup:LP2 STAIN 2011,)Hal.11-14

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit dipecahkan, baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Dalam hal ini ada dua alasan mengapa para remaja sangat sulit menyelesaikan masalahnya. Yang pertama, sepanjang masa anak-anak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dan mengatasi masalah. Yang kedua, remaja merasa diri sendiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua.²⁹

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pencarian identitas dimulai pada akhir kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok lebih penting dari pada bersikap individualistis. Penyesuaian diri dengan kelompok pada remaja awal masih tetap penting bagi anak laki-laki maupun perempuan, namun lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dengan kata lain ingin menjadi pribadi yang berbeda dengan orang lain. Indikator akan membuat geng-geng, akan sering nongkrong ditempat kekinian, akan menampilkan sesuatu yang menarik perhatian, dan mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Ada anggapan yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa dimana mereka merupakan anak yang tidak rapi, tidak dapat

²⁹ Nasution, Indri Kemala, "*Perilaku Pada Remaja*.,2007".Hal.20

dipercaya, cenderung merusak, dan berperilaku merusak, yang menyebabkan orang dewasa berkewajiban membimbing dan mengawasi mereka.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realitis

Remaja memang memiliki karakteristik yang cenderung memandang kehidupan dirinya dan orang lain sesuai dengan keinginannya, bukan apa adanya seperti yang mereka lihat. Cita-cita yang realitis ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarganya dan teman-teman menyebabkan meningginya emosi.

h. Masa remaja sebagai ambang dewasa

Semakin mendekati kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka hampir dewasa. Ternyata berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa belum cukup mengukuhkan dirinya menjadi orang dewasa.

Sementara itu, Hadari Nawawi mengemukakan bahwa remaja merupakan masa pubertas yang memiliki ciri-ciri, antara lain: ada kecenderungan masa bersifat introverts, kecenderungan lepas dari ketergantungan kepada orang lain, adanya pertumbuhan biologis yang sangat cepat, pertumbuhan rasa sosial. Sedangkan HM Arifin menyebutkan bahwa disamping ciri-ciri seperti yang dikemukakan para ahli diatas, ia menambahkan bahwa pada masa remaja ada

kecenderungan meragukan agama (ongeloef), walaupun sikap ini dianggap merupakan awal timbulnya keimanan yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami delapan ciri-ciri remaja yaitu: masa remaja sebagai periode penting, masa remaja sebagai masa peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realitis, dan masa remaja sebagai ambang dewasa.

4. Perkembangan Remaja

Perkembangan berlangsung secara bertahap, berurutan, terus menerus, dalam tempo perkembangan yang tertentu dan berlaku umum. Pola perkembangan biologis manusia dimulai dari konsepsi hingga lahir (periode pranatal /daur al-Ijtinani), dari makhluk a-seksual (thifl) menjadi makhluk seksual – baligh, hingga penurunan jasmani dan menopause (bagi perempuan), menjadi tua (syuyukh) hingga pikun (ardzal al-umur).

Semua individu khususnya remaja akan mengalami perkembangan baik fisik maupun psikis yang meliputi aspek-aspek intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral dan agama.

a. Perkembangan fisik

Dalam perkembangan remaja, perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik. Tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan berkembangnya kapasitas reproduksi. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan ciri-ciri seks primer dan seks sekunder.

1. Hormon-hormon seksual

Dalam perkembangan hormon-hormon seksual remaja, ditandai dengan ciri-ciri yaitu ciri-ciri seks primer dan seks sekunder.

- Ciri –Ciri Seks Primer

Masa remaja primer ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis bagi laki-laki yaitu pada tahun pertama dan kedua. Kemudian tumbuh secara lebih lambat, dan mencapai ukuran matangnya pada usia 20 tahun. Lalu penis luar tumbuh panjang, pembuluh mani dan kelenjar prostate semakin membesar. Matangnya organ-organ seks tersebut memungkinkan remaja pria (13-14 tahun) mengalami “mimpi basah”. Pada remaja wanita, kematangan organ-organ seksnya ditandai dengan tumbuhnya rahim vagina dan ovarium secara cepat pada masa sekitar (12-15 tahun) untuk pertama kalinya mengalami “menarche” (menstruasi pertama). Menstruasi awal sering disertai dengan sakit kepala, sakit punggung, dan kadang-kadang kejang serta merasa lelah, depresi dan mudah tersinggung.

- Ciri-Ciri Seks Sekunder

Pada remaja ditandai dengan tumbuhnya rambut pubik/bulu kopak disekitar kemaluan dan ketiak, terjadi perubahan suara, tumbuh kumis, dan tumbuh gondok laki/jakun. Sedangkan pada wanita ditandai dengan tumbuh rambut pubik/bulu kopak disekitar kemaluan dan ketiak, bertambah besar buah dada dan bertambah besarnya pinggul.³⁰

2. Perkembangan Psikis

a. Aspek Intelektual

Perkembangan intelektual (kognitif) pada remaja bermula pada umur 12-14 tahun. Remaja tidak lagi terikat pada realitas fisik yang konkret, remaja mulai mampu berhadapan dengan aspek-aspek yang hipotesis dan abstrak dari realitas. Bagaimana dunia ini tersusun tidak lagi dilihat sebagai satu-satunya alternatif yang mungkin terjadi, misalnya aturan-aturan orang tua, status remaja dalam kelompok sebayanya dan aturan-aturan yang diberlakukan padanya tidak lagi dipandang sebagai hal-hal yang mungkin berubah. Kemampuan-kemampuan berfikir yang baru ini memungkinkan individu untuk berpikir secara abstrak, hipotesis dan kontrafaktual, yang artinya akan memberikan peluang pada individu untuk mengimajinasikan kemungkinan lain untuk segala.

³⁰ Andi Oghi Sandewa, Analisis Putusan Hakim Pengadilan Negeri Klas 1A Palembang Nomor 1708/Pid.B//2011/PN.PLG Tentang sanksi Pidana Pembunuhan Yang Dilakukan Anak Ditinjau dari Hukum Islam, (Skripsi Universitas Islam Negeri Palembang, 2014), Hal.28

b. Aspek Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial atau proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Aspek ini meliputi kepercayaan akan diri sendiri, berpandangan objektif, keberanian menghadapi orang lain, dan lain-lain. Perkembangan sosial pada masa remaja berkembang kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik. Baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai atau perasaan sehingga mendorong remaja untuk bersosialisasi lebih akrab dengan lingkungan sebaya atau lingkungan masyarakat baik melalui persahabatan atau percintaan. Pada masa ini perkembangan sikap cenderung menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran, keinginan orang lain.

Ada lingkungan sosial remaja (teman sebaya) yang menampilkan sikap dan perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan misalnya : taat beribadah, berbudi pekerti luhur, dan lain-lain. Tapi ada juga beberapa yang terpengaruh perilaku tidak bertanggung jawab teman sebayanya, seperti: mencuri, Free seks, narkoba, miras, dan lain-lain. Remaja diharapkan memiliki

penyusaian sosial yang tepat dalam arti dan relasi baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³¹

c. Aspek Emosi (Afektif)

Perkembangan aspek emosi berjalan konstan, kecuali pada masa remaja awal (12-15 tahun) dan remaja tengah (15-18 tahun) pada masa remaja awal ditandai oleh rasa optimisme dan keceriaan dalam hidupnya, diselingi rasa bingung menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi apada dirinya. Masa remaja tengah rasa senang datang silih berganti dengan rasa duka, kegembiraan berganti dengan kesedihan, rasa akrab bertukar dengan kerenggangan dan permusuhan, rasa penasaran dan rasa ingin mencoba hal baru. Gejala ini berakhir pada masa remaja akhir (18-22 tahun). Pada masa remaja tengah anak terombang-ambing dalam sikap mendua (ambivalensi) maka pada masa remaja akhir anak telah memiliki pendirian, sikap yang relatif mapan. Mencapai kematangan emosional merupakan tugas yang sulit bagi remaja.

Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan-lingkungan keluarga dan teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut kondusif maka akan cenderung dapat mencapai kematangan emosional yang baik, seperti adolensi emosi (cinta, kasih, simpati, senang menolong orang lain, hormat, dan menghargai orang lain, ramah)

³¹ Msi, Riza Sarasvita, and Psikologi Direktur PLRIP BNN. *“Perkembangan anak dan remaja“*

mengendalikan emosi (tidak mudah tersinggung, tidak agresif, optimis dan dapat menghadapi situasi frustrasi secara wajar). Tapi sebaliknya, jika seorang remaja kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau pengakuan dari teman sebaya, maka cenderung mengalami perasaan tertekan atau ketidakyamanan emosional, sehingga remaja bisa berealisasi agresif (melawan, keras kepala, bertengkar, berkelahi, senang mengganggu) dan melarikan diri dari kenyataan (melamun, pendiam, senang menyendiri, meminum miras, pergaulan bebas dan narkoba).

d. Aspek Bahasa

Perkembangan bahasa adalah meningkatkan kemampuan penguasaan alat berkomunikasi baik alat komunikasi lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Bahasa remaja adalah bahasa yang telah berkembang, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan khususnya lingkungan teman sebaya sedikit banyak lebih membentuk pola perkembangan bahasa remaja,. Pola bahasa remaja lebih diwarnai pola bahasa pergaulan yang berkembang di dalam kelompok sebaya. Pada umumnya remaja akhir lebih menetapkan diri pada bahasa asing tertentu, menggemari literatur yang mengandung nilai-nilai filosofis, etnis dan religius. Penggunaan bahahasa oleh remaja lebih sempurna lebih sempurna serta perbendaharaan kata lebih banyak.

Kemampuan menggunakan bahasa ilmiah mulai tumbuh dan mampu diajak berdialog seperti ilmuwan.

e. Aspek Moral

Perkembangan moral pada remaja menurut teori Kohlberg menempati tingkat III: pasca konvensional stadium 5, merupakan tahap orientasi terhadap perjanjian antara remaja dengan lingkungan sosial. Ada hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Pada tahap ini remaja lebih mengenal tentang nilai-nilai moral, kejujuran, keadilan, kesopanan dan kedisiplinan. Oleh karena itu peranan orang tua sangat penting. Dalam membantu moral remaja, orang tua harus konsisten dalam mendidik anaknya, bersikap terbuka serta dialogis, tidak otoriter atau memaksakan kehendak.

f. Aspek Agama

Pemahaman remaja dalam beragama sudah semakin matang, kemampuan berfikir abstrak memungkinkan remaja untuk dapat mentransformasikan agama serta mengapresiasi kualitas keabstrakan Tuhan.³²

³² Mulyatiningsih, Endang. "Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak Remaja, dan Dewasa." Yogyakarta: UNY, dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M.Pd./13B_Analisis-Model-Pendidikan-karakter.pdf.

5. Pengertian Seks Pranikah

Seks dalam bahasa Latin adalah *sexus*, yaitu merujuk pada alat kelamin. Seks hanya memiliki pengertian mengenai jenis kelamin, anatomi dan fisiologisnya, sedangkan menurut Budiarto seksual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan seks dan reproduksi juga berhubungan dengan kenikmatan yang berkaitan dengan tindakan reproduksi.

Fahmi mendefinisikan seks menjadi beberapa definisi sebagai berikut:

- a. Seks adalah segala sesuatu yang berkaitan tentang alat kelamin dan organ tubuh yang tersembunyi, rahasia, pribadi, dan sangat penting sekali karena berhubungan dengan kehormatan dan harga diri seseorang.
- b. Seks adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin (reproduksi) seperti, pernikahan, hubungan alat kelamin suami dan istri, mengandung, melahirkan, sunat, haid, nifas, dan menyusui bayi.
- c. Seks adalah segala sesuatu yang konkret dan abstrak yang dapat menimbulkan gairah birahi dan mengarahkan terhadap perzinahan.³³

Perilaku Seksual pada Remaja Menurut Sarwono perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama.

Menurut Irawati remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau

³³Fahmi, "Pendidikan Seks Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam", JURNAL.QATHRUNA Vol. 3 No.1 (januari-juni 2016), Hal.21-22.

meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama (sexual intercourse). Perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri

Sedangkan Pranikah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pra” berarti “sebelum”, sedangkan “nikah” berarti perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi. Secara umum pranikah didefinisikan sebagai hal yang terjadi sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri secara resmi.

Perilaku Seks pranikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya. Selain itu relasi seks mereka bersifat tidak tetap atau cenderung tidak setia pada pasangan mereka. Sebagian besar remaja yang terjerumus pada perilaku seks pranikah merupakan akibat dari stimuli atau rangsangan melalui gambar-gambar porno, seringnya nonton film porno, dan stimuli melalui lingkungan pergaulan misalnya seorang teman yang menceritakan pengalamannya.³⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku seks pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciumana, dan bersenggaman. Telah terjadi sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi.

³⁴ Wahyuni, sri. *Dampak Perilaku Sekssual Pranikah Pada Remaja*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

6. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Remaja Pranikah

Menurut Sarwono menyebutkan bahwa perilaku seksual bermula dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek dari perilaku seksual ini bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri.

- a. Perasaan tertarik, yaitu minat dan keinginan remaja untuk melakukan perilaku seksual berupa perasaan suka, perasaan sayang, dan perasaan cinta.
- b. Berkencan, yaitu aktivitas remaja ketika berpacaran berupa berkunjung kerumah pacar, saling mengunjungi dan berduaan.
- c. Bercumbu, yaitu aktivitas seksual saat pacaran yang dilakukan remaja berupa berpegangan tangan, mencium pipi, bercium bibir, meraba payudara, meraba alat kelamin diatas baju, dan meraba alat kelamin dibalik baju.
- d. Bersenggama, yaitu kesedian remaja untuk melakukan hubungan seksual dengan pacarnya dan lawan jenis.

Menurut Crooks dan Baur perilaku seksual remaja :

- a. Masturbasi merupakan stimulasi alat kelamin sendiri untuk memperoleh kesenangan seksual.
- b. Ekspresi seksual *noncoital* mengacu pada kontak fisik erotis yang meliputi ciuman, pegangan, sentuhan, stimulasi manual atau stimulasi oral-genital, tapi bukan koitus.

- c. Hubungan seksual merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan terdapat tahap-tahap yang berlangsung dalam kedekatan fisik sehingga layaknya suami istri.³⁵

Berdasarkan bentuk perilaku seks remaja pranikah dapat peneliti simpulkan bahwasanya tahapan terjadinya perilaku seks remaja pranikah ini berawal dari perasaan tertarik dengan lawan jenis, kemudian berkencan, bercumbu hingga akhirnya bersenggama dengan lawan jenis. Tetapi masturbasi termasuk dalam perilaku seks remaja pranikah.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Menurut Sarwono³⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berikut ini:

- a. Meningkatnya libido seksual, yaitu perubahan-perubahan hormonal meningkatnya hasrat seksual (*libido seksualitas*) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
- b. Penundaan usia perkawinan, penyaluran hasrat seksual tidak dapat dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah, maupun karena moral social yang semakin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).

³⁵ Kartika Kartono. *Phatologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta,Rajawali, 1979).Hal.186

³⁶ Sarlinto Wirawan Sarwonono, *Psikologi Remaja*, jakarta:PT.raja Grafindo Persada.

- c. Tabu atau larangan, sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Remaja yang tidak dapat menahan diri akan cenderung untuk melanggar larangan-larangan tersebut. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih menganggap tabu pembicaraan mengenai seks secara terbuka alah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini. Pada akhirnya hal ini akan menyebabkan perilaku seksual yang tidak diharapkan.
- d. Kurangnya informasi tentang seks, kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa serta teknologi canggih (*video cassette*, VCD, telepon genggam, internet, dan lain-lain). Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa.
- e. Pergaulan yang semakin bebas, kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh perkembangan zaman.

Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja diantaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantara berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik

dan perpecahan. hakikatnya rumah tangga merupakan kantung rahim keluarga, yakni tempat proses tumbuh-kembangnya anak menuju masa depan yang lebih baik. Tetapi sebaliknya, apabila orang tua sudah tidak harmonis lagi, bahkan melakukan perceraian, anak akan mengalami guncangan yang dahsyat dan akan mendorong anak untuk melakukan hal-hal negatif dan bahkan melanggar norma agama dan hukum, seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba, tauran dan lain-lain.³⁷

Dari penejelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor penyebab terjadinya perilaku seks pranikah seperti perkebangan hormon, menunda usia perkawinan, pengetahuan tentang seksua dan yang menjadi penyebab utama dalam perilaku seks ini yaitu pergaulan yang semakin bebas.

C. Dampak Perilaku Seksual Remaja Pranikah

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut :

a. Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

b. Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak di inginkan dan aborsi.

³⁷ Trianti, D., Nuzuar, N., Siswanto, S., Warsah, I., & Endang, E. (2020). Problematika Pendidikan Anak Pasca Perceraian Orangtua. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 106-121.

c. Dampak sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, tidak berani berinteraksi dengan lingkungan sekitar, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

d. Dampak fisik

Dampak fisik lainnya adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dampak dari perilaku seks remaja pranikah tidak hanya berdampak pada psikologis remaja tetapi berdampak juga terhadap keberlangsungan hidup mereka setelah menikah dan mempunyai keturunan.

³⁸ Darmasih, Ririn. *Dampak perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

D. Penelitian Relavan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sejenis, di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Rusma dengan judul “ Pembacaan Surah *Yasin* dalam Tradisi Cuci Kampung di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabun Kabupaten Tanjung Barat (*Stusy Living Qur’an*).³⁹ Dari hasil penelitian tersebut peneliti membahas tentang tradisi cuci kampung, bentuk tradisi cuci kampung dan tujuan dilakukakanya tradisi cuci kampung. Dari penelitian yang dilakukan oleh Rusma persamaanya terhadap penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas masalah tradisi cuci kampung dan metode penelitian nya menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya di peneliti diatas didalam kegiatan cuci kampungnya ada kegiatan membaca surah *yasin* sedangkan peneliti tidak, di peneliti membahas bagaimana dampak cuci kampung terhadap perilaku seks remaja pranikah.
2. Elon Suparlan, dalam penelitiannya yang berjudul “ Pelaksanaan Saksi Adat Bagi Pelaku Zina di Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma Perspektif Hukum Islam “⁴⁰dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Elon Suparlan bahwa sanksi adat bagi pelaku yang melanggar adat istiadat harus diusir dari kampung dan di arak keliling kampung, sedangkan yang diteliti

³⁹ Rusma, “*Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Cuci Kampung Di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabun Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Living Qur’an)*”, Universitas Islam Negeri Sulthan Thana Saipuddin Jambi, 2020

⁴⁰ Erlon Suparlan, “*Pelaksanaan Saksi Adat Bagi Pelaku Zina Di Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma Dalam Persfektif Islam*”, Iain Bengkulu, 2018.

peneliti cara pelaksanaan sanksi untuk cuci kampung dengan cara menyembeli hewan dan membayar denda.

3. Ananta Putri Nuroktaviani, dalam penelitiannya yang berjudul “ Upaya Toko Adat Menangkal Tindakan Asusila Perspektif Al-urf (*studi kelurahan lempuing kota bengkulu*).⁴¹Dari penelitian yang dilakukan oleh Ananta Putri Nuroktaviani membahas tentang upaya-upaya tokoh adat dalam mencegah terjadinya tindak asusila salah satunya yaitu perzinahan atau seks pranikah, sedangkan peneliti membahas dampak dari kegiatan pencegah tindakan asusila terhadap perilaku remaja seks pranikah
4. Penelitian yang berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Yosi Davista dengan judul “ *Fenomena Married By Acciden* study tentang sikap masyarakat desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah).⁴² Dari penelitian yang dilakukan oleh Yosi Davista persamaanya dengan peneliti pergaulan bebas remaja yang berujung pernikahan yang dikarenakan perzinahan dan menggunakan metode Kualitatif. Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian , lokasi yang dilakukan oleh Yosi Davista di desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah sedangkan peneliti lokasinya di Desa Air Dingin Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong.

⁴¹ Ananta Putri Nuroktaviani,” *Upaya Tokoh Adat Menangkal Tindakan Asusila Perspektif Al-Urf (Studi Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu)*”, Iain Kendari, 2021.

⁴² Yosi Davista,” *Fenomena Married By (studi tentang masyarakat Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Utara)*”, Iain Bengkulu, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan memakai metode kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, pada pendekatan ini, laporan menggunakan prosedur secara terinci dari kata-kata tertulis maupun lisan dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.⁴³

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.⁴⁴ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan keadaan yang dapat diamati.

Secara harfiah “deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian.

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2012, Hal. 78

⁴⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), Hal. 288

Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian”.⁴⁵

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁴⁶

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang ingin diteliti. Adapun tempat dalam penelitian ini di Desa Air Dingin Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁴⁷ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Desa
- b. Tokoh Agama

⁴⁵ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hal. 18

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

⁴⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), Hal.34

c. Masyarakat dan Remaja Air Dingin.⁴⁸

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama, pertama, informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample data dilakukan secara *sample sampling* teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁹

Sementara sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data-data diperoleh.⁵⁰ Jadi, sumber data yaitu dari mana peneliti akan mendapatkan informasi-informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁴⁸ Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, cet ke-VI. Jakarta : Rineka Cipta.2011.87

⁴⁹ Wija, Hengki. "*Analisis Data Kualitatif Model Spradly (Etnografi)*." (2018)

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵¹ Dalam peneliti ini yang dimaksud sumber data primer adalah Kepala Desa, Ketua Adat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan remaja di Desa Air Dingin.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data kedua sesudah sumber data primer, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.⁵² Contoh sumber data sekunder yaitu media cetak, internet, buku-buku, untuk pengutipan teori pencatuman sumber data menggunakan *running note* yang meliputi pencatuman *las name*, tahun terbitan buku, dan nomor halaman buku.⁵³

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa metode antara lain :

⁵¹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 39

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013) Hal. 129

⁵³ Mappasere, Stambol A, And Naila Suyuti, "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif". *Metode Penelitian Sosial* 33 (2009).

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung di tempat penelitian.⁵⁴

2. Wawancara

Interview (wawancara) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi wawancara yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Terdapat tiga macam wawancara dalam penelitian yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti tidak menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya pun telah dipersiapkan. Wawancara semiterstruktur yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dilakukan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Terakhir yaitu

⁵⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal.76

wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.⁵⁵

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan secara terstruktur yang didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Pewawancara memberikan pengarahan yang tajam, tetapi semuanya diserahkan kepada narasumber yang diwawancarai guna memberikan penjelasan menurut kemauan masing-masing.

Metode ini digunakan peneliti dalam mencari data secara langsung dengan obyek penelitian guna mencari informasi yang dibutuhkan. terutama hal-hal yang berkenaan dengan Kegiatan cuci kampung dan dampaknya terhadap perilaku seks remaja pranikah (studi di desa Air Dingin)

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data ini menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang telah dihimpun terlebih dahulu dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti.⁵⁶

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk melengkapi data-data peneliti. Dalam hal ini peneliti akan meminta pada bagian keterangan dari

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 317

⁵⁶ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*, Hal 136

kepala desa untuk menanyai mengenai pendudukan masyarakat atau remaja didesa air dingin serta dokumen lain yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data penelitian ini dengan menggunakan analisis non statistik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai realita yang ada di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gusus

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁵⁷

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan penomoran pada setiap subpokok permasalahan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif dan beberapa tabel untuk memberikan informasi yang diperlukan.

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pada data yang telah direduksi dan disajikan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami.

Jadi analisis data kualitatif ada tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketika jalur tersebut berguna untuk meringkas data yang disajikan kedalam bentuk bagan-bagan maupun grafik

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, Hal 15

agar hasil penelitian mudah untuk dipahami, dan penarikan kesimpulan yang menyajikan hasil dari penelitian tersebut.

G. Keabsahan Data/ Validasi Data

Menurut Sugiyono metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi dari sumber yang sudah terdapat. Apabila triangulasi digunakan dalam suatu riset, hingga sesungguhnya periset sudah sekalian mengumpulkan informasi tersebut. Triangulasi dapat diartikan sebagai usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber data dengan beragam cara waktu. Triangulasi digunakan bagaikan menguatkan derajat keyakinan (daya dapat dipercaya/validitas) serta konsistensi (reliabilitas) informal, dan berguna pula bagaikan perengkapan bantu analisis informasi di lapangan.⁵⁸

Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa referensi. Triangulasi pada metode ini dengan mengecek derajat kepercayaan data pada sumber data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang berupa fakta di lapangan dengan menggunakan beberapa teori pembandingan.

⁵⁸ Effendi, Adang, Ai Tusi Fatimah, Abd Ahmad Asep Amam. ‘ *Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online Di Masa Pandemi Covid-19*’. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 6.2 (2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Air Dingin

Setelah penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Air Dingin yaitu sebagai berikut :

Berdirinya Desa Air Dingin yang secara pasti tidak ada sumber resmi berupa catatan atau dokumen yang membuktikan kapan berdirinya desa Air Dingin, namun berdasarkan informasi secara turun temurun dari para ketua, sesepuh, tokoh adat dan tokoh masyarakat bahwa Desa Air Dingin bermula dari perpindahan warga masyarakat Rimbo Pengadang dan Tapus sekitaran tahun 1942 yang dikarenakan kondisi alam desa Air Dingin yang subur. Di tahun tersebut didesa Air Dingin hanya beberapa kepala keluarga yang ada dan tempatnya pun masih berbentuk kebun-kebun. Pada tahun 1948 terbentuklah desa Air Dingin dengan Marga Julu Kalang dalam naungan kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Pada tahun 2003 terjadi pemekaran kabupaten di provinsi Bengkulu sehingga rejang lebong dipecah menjadi 3 kabupaten yaitu Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong, dan Kabupaten Lebong, sehingga Desa Air dingin yang semula tergabung dalam kabupaten Rejang Lebong menjadi bagian dari kecamatan Rimbo Pengadang kabupaten Lebong

Pada tahun 2009 desa Air Dingin dipecah menjadi 2 (dua) desa yaitu Desa Air dingin yang merupakan desa induk dan Dusun Tik-Kuto menjadi desa pemekaran dengan nama Desa Tik-kuto.masih di tahun yang sama dusun 1, 2, 3, 4 Air Dingin masuk wilayah Air Dingin, dusun 5 dan 6 Air Dingin masuk ke wilayah desa Tik-Kuto.

perkembangannya Desa Air Dingin mulai tahun 1983 hingga tahun 2013 gerak laju pembangunan fisik maupun berbentuk bantuan-bantuan masyarakat berjalan cukup pesat, diantaranya mulai dibangunnya infrastruktur diberbagai bidang, baik dibidang kesehatan, keagamaan, pemerintahan, pendidikan maupun pendukung peningkatan hasil pertanian.

Di desa Air Dingin dipimpin oleh Kepala Desa selama desa Air Dingin berdiri sudah dipimpin oleh 7 (tujuh) Kepala Desa yaitu : Bapak M.Nipon, M.Yusup, Juliana, M.Sahri, sultan Yahya, Sakban Effendi dan Bapak Kamarudin Sos sampai sekarang.⁵⁹

2. Keadaan Geografis

Air Dingin adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Rimbo pengadang kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Desa Air Dingin memiliki kurang lebih 6500 ha.⁶⁰

Desa air Dingin Kecamatan Rimbo Pengadang adapun batasan-batasan wilayah kertasari adalah sebagai berikut :

⁵⁹ Kamarudin,S.Sos, Kepala Desa, “ *Wawancara Tentang Desa Air Dingin*”, (Sabtu 16 April 2022)

⁶⁰ Rabius Sabil, Sekretaris Desa, *Wawancara Tentang Sejarah Desa Air Dingin* (Senin, 18 April 2022)

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tik-Kuto.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Babakan Baru Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Bermani Ulu Raya.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Lindung TNKS.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Lindung TGHK

3. Jumlah Penduduk

Sebagaimana diketahui, jumlah penduduk di Desa Air Dingin Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut :
Jumlah penduduk Desa Air Dingin seluruhnya adalah 1.577 dengan jumlah Kepala Keluarga 395.

4. Mata Pencarian

Setelah penulis amati di Desa Air Dingin Kecamatan Rimbo Pengadang memiliki daerah tanah yang subur sehingga cocok untuk dibidang pertanian. Alam seperti ini dimanfaatkan oleh petani untuk bercocok tanam.

Adapun jenis pertanian yang ada di Desa Air Dingin mayoritas pekebun kopi, padi dan ada juga yang menanam sayuran seperti tomat, cabe, daun bawang dan lain-lain. Untuk yang bekerja sebagai pegawai sipil masih bisa dihitung dengan jari karena masih sedikit. Tabel tentang mata pencarian masyarakat Desa Air Dingin sebagai berikut.

5. Fasilitas dan Prasarana Informasi Komunikasi

a. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas yang ada di Desa Air Dingin adalah terdapatnya satu Pendidikan Anak Usia Dini, satu Sekolah dasar dan satu Sekolah Menengah Pertama, sedangkan untuk melanjutkan Sekolah Menengah Atas harus memanfaatkan sarana pendidikan di tempat lain yang jarak tempuhnya lumayan jauh sekitar 15 KM dari Desa Air Dingin.

b. Prasarana Pemerintahan

Adapun prasarana Desa Air Dingin dalam membantu melaksanakan tugasnya sehari-hari yaitu terpadu di Balai Desa. Apapun jenis kegiatan musyawarah itu di Balai Desa karena di desa Air Dingin sudah memiliki balai Desa sendiri.

c. Fasilitas Keagamaan

Desa Air Dingin hampir seluruhnya beragama Islam, hal ini dapat terlihat dari penjelasan penduduk Desa Air Dingin semuanya beragama Islam. Oleh karena itu Desa Air Dingin mempunyai 1 masjid dan 2 langgar.

d. Lembaga Kemasyarakatan di Desa Air Dingin

Desa Air Dingin memiliki lembaga kemasyarakatan atau lembaga organisasi adalah sebagai perantara untuk mengadakan kerja sama yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan..

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka di paparkan tentang penemuan penelitian yang di peroleh di lapangan dan pembahasanya.

Sebelum penulis melakukan wawancara terhadap narasumber, peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Dan Remaja Di Desa Air Dingin. Penulis mendapatkan sedikit informasi mengenai permasalahan yang akan penulis wawancara di desa tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti telusuri di desa tersebut bahwa peneliti menemukan permasalahan ketika dilakukanya tradisi cuci kampung berdampak pada orang yang melaksanakan dan masyarakat serta remaja di Desa Air Dingin.

Setelah peneliti melakukan wawancara pada tanggal 16-19 April 2022 maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

1. Tradisi Cuci Kampung di Desa Air Dingin

Untuk mengetahui cara pelaksanaan tradisi cuci kampung di Desa Air Dingin, peneliti telah melakukan observasi lapangan, wawancara dan mencatat serta mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai bahan isi penelitian.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak Nawawi selaku Ketua Adat di Desa Air Dingin mengatakan bahwa :

“Tradisi Cuci Kampung merupakan salah satu tradisi yang ada dari dulu dan masih dilaksanakan di desa hingga saat ini, dilakukan

sebagai bentuk hukuman atau sanksi dengan cara dipukuli dengan 100 kali dengan daun nau hijau dan sanksi adat lainnya seperti membayar mas hidup dan mas mati, hal tersebut dilakukan apabila salah satu masyarakat yang melanggar norma atau aturan-aturan yang sudah ditetapkan seperti adanya perilaku zina.”⁶¹

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Bapak Azhar selaku Iman di Desa Air Dingin mengatakan bahwa :

*“Tradisi Cuci Kampung ini sudah ada sejak dulu, dimana cuci kampung ini dilaksanakan jika ada salah satu anggota warga atau masyarakat yang telah menikah kemudian melahirkan anak tetapi belum tepat waktu pernikahannya atau hamil diluar nikah, maka masyarakat tersebut harus melaksanakan tradisi cuci kampung ini”.*⁶²

a. Penyebab dilaksanakan tradisi cuci kampung di Desa Air Dingin

Penyebab dilaksanakan tradisi cuci kampung ini apa bila terdapat sepasang kekasih dikalangan remaja yang yang melanggar peraturan atau norma seperti melakukan perzinahan, hal tersebut dikemukakan oleh bapak Nawawi selaku ketua adat desa Air Dingin, beliau mengemukakan bahwa :

“Penyebab dilaksanakannya tradisi cuci kampung ini apa bila terdapat atau terbukti sepasang kekasih dari kalangan remaja melakukan pelanggaran norma yang seperti melakukan perzinahan atau setelah menikah anaknya lahir sebelum waktu yang seharusnya. Maka mereka harus melaksanakan hukum adat yaitu cuci kampung dan membayar denda sesuai dengan peraturan yang berlaku.”⁶³

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Kamarudin S.Sos selaku kepala desa Air Dingin beliau mengatakan bahwa :

⁶¹Nawawi, Ketua Adat Desa Air Dingin, Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung, (Senin, 18 April 2022).

⁶² Azhar, Tokoh Agama Desa Air Dingin, Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung, (Senin, 18 April 2022).

⁶³ Nawawi, Ketua Adat Desa Air Dingin, Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung, (Senin, 18 April 2022).

“Bahwasanya penyebab dilaksanakannya cuci kampung ini apa bila terdapat laporan telah terjadinya pelanggaran adat seperti yang di lakukan oleh sepasang kekasih dari kalangan remaja yang melakukan perzinahan maka mereka harus melaksanakan salah satu hukum adat yang berlaku di desa Air Dingin yaitu cuci kampung.”⁶⁴

b. Waktu Pelaksanaan Tradisi Cuci Kampung di Desa Air Dingin

Untuk waktu pelaksanaan tradisi cuci kampung di desa Air Dingin yaitu pada siang dan malam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nawawi selaku Ketua Adat di Desa Air Dingin beliau mengatakan bahwa :

*“Tradisi cuci kampung di Desa Air Dingin dilaksanakan di dalam ruangan dan di luar ruangan, didalam ruangan dilaksanakan pada malam hari dan di luar ruangan dilaksanakan dipagi hari hingga selesai”.*⁶⁵

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Azhar selaku Imam di Desa Air Dingin beliau mengatakan :

*“Di Desa Air Dingin cara pelaksanan tradisi cuci kampung ada dua cara yaitu di dalam ruangan dan di luar ruangan, dimana didalam ruangan di laksanakan pada malam hari dilakukanya cambuk 100 kali untuk pelaku sedangkan di luar ruangan dilaksanakan pada siang hari melakukan cuci kampung.”*⁶⁶

⁶⁴ Kamarudin,S.Sos, Kepala Desa, “ Wawancara Tentang Penyebab Tradisi Cuci Kampung ”, (Sabtu 16 April 2022)

⁶⁵ Nawawi, Ketua Adat Desa Air Dingin, Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung, (Senin, 18 April 2022).

⁶⁶ Azhar, Tokoh Agama Desa Air Dingin, Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung, (Senin, 18 April 2022).

c. Cara Pelaksanaan Tradisi Cuci Kampung di Desa Air Dingin

Dalam pelaksanaan kegiatan tradisi cuci kampung di Desa Air Dingin ini dilakukan oleh pemerintah desa, perangkat agama, perangkat adat, dan masyarakat. Sebelum pelaksanaan tradisi cuci kampung ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan. Menurut penjelasan dari Bapak Nawawi selaku Ketua Adat Desa Air Dingin menjelaskan bahwa :

*“Dalam pelaksanaan tradisi ini yang pertama mengundang para ahli seperti perangkat desa, perangkat agama, perangkat adat dan masyarakat. Kemudian berkumpul, bermusyawarah untuk melaksanakan cuci kampung ini. Dan hal-hal yang lainnya yang perlu disiapkan yaitu mas mati, mas hidup dan 100 lidi daun nau . Hal-hal yang lain juga seperti kapan dan dimana cuci kampung ini akan dilaksanakan. Sudah selesai mufakat baru dilaksanakannya cuci kampung ini”.*⁶⁷

Senada dengan yang dikatakan Bapak Azhar selaku Iman di Desa Air Dingin mengatakan bahwa :

*“Hal yang pertama dalam pelaksanaan tradisi cuci kampung yaitu musyawarah dengan instansi pemerintah, mempersiapkan satu ekor kambing, denda berupa uang dengan kelipatan 8 (8 ribu, 80 ribu, 8 juta dan seterusnya) sesuai dengan ekonomi pelaku, lidi enau sebanyak 100 lidi dan bahan pangan untuk melakukan cuci kampung ”.*⁶⁸

d. Masalah yang Timbul Jika Tidak Dilaksanakan Tradisi Cuci Kampung di Desa Air Dingin

Mengenai masalah yang timbul jika tidak dilaksankannya tradisi cuci kampung banyak dampak yang akan terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nawawi selaku Ketua adat menyatakan :

⁶⁷ Nawawi, Ketua Adat Desa Air Dingin, *Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung*, (Senin, 18 April 2022).

⁶⁸ Azhar, Tokoh Agama Desa Air Dingin, *Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung*, (Senin, 18 April 2022).

*“Ketika ada yang melanggar dan tidak melaksanakan tradisi cuci kampung dan tobat maka biasanya akan terjadi hujan terus menerus, gagal panen, banyak huru-hara, banyak keributan, bala bencana dan desa tersebut tidak aman,”*⁶⁹

Pendapat tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Bapak Azhar selaku Imam Desa Air Dingin mengatakan :

“Memang banyak yang mengatakan jika ada yang melanggar atau berbuat zina tetapi mereka tidak ingin melakukan cambuk dan tobat maka banyak hal yang terjadi di desa tersebut, desa tersebut kotor dan banyak perselisihan”.⁷⁰

Sesuai dengan penjelasan dari Bapak Kamarudin, S.Sos selaku Kepala Desa Air Dingin beliau mengatakan bahwa :

“Jika ada masyarakat yang melakukan zina tetapi dia tidak ingin melaksanakan cuci kampung dan melakukan tobat maka ia dikeluarkan dari kependudukan Desa Air Dingin serta keluar dari desa, tidak boleh menetap di Desa Air Dingin. Ini sudah menjadi ketetapan dan peraturan yang ada di Desa Air Dingin jadi jika ada yang berzina tetapi tidak ingin melaksanakan cuci kampung maka harus terima konsekuensi yang telah ditetapkan”.⁷¹

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan Fiter Geovano selaku remaja Air Dingin ia mengemukakan bahwa :

*“Masalah yang timbul jika tidak dilaksanakan cuci kampung ini remaja akan menganggap bahwa melakukan perbuatan seperti itu tidak akan dikenakan sanksi atau bisa dibilang sah-sah saja dan hukum tersebut lemah tidak kuat.”*⁷²

⁶⁹ Nawawi, Ketua Adat Desa Air Dingin, *Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung*, (Senin, 18 April 2022)

⁷⁰ Azhar, Tokoh Agama Desa Air Dingin, *Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung*, (Senin, 18 April 2022)

⁷¹ Kamarudin, S.Sos, Kepala Desa Air Dingin, *“Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung”*, (Senin, 18 April 2022)

⁷² Fiter Geovano, Remaja Air Dingin, *“Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung”*, (Senin, 18 April 2022)

Hal tersebut dibenarkan oleh Rahmat Hidayat ia mengatakan bahwasanya masalah yang timbul apabila tidak dilaksanakannya tradisi cuci kampung ini :

“Memang benar apa bila tidak dilaksanakan hukuman cuci kampung ini bagi pelaku maka terutama saya sendiri menganggap bahwa melakukan perbuatan itu ya tidak apa-apa toh meskipun ketahuan tidak akan dikenakan sanksi atau hukuman yang telah diberlakukan dan juga melihat hal tersebut maka tidak ada rasa takut yang timbul apabila melakukan perbuatan tersebut dikarenakan tidak ada hukuman yang diberikan.”⁷³

Senada dengan pendapat Viola Novita Sari ia berpendapat bahwa :

“Apabila tidak dilaksanakan cuci kampung ini masalah yang timbul terutama untuk remaja ialah tidak memiliki rasa takut terhadap peraturan yang ada, tidak memberikan efek jera baik itu untuk pelaku maupun remaja dikarenakan hukum tersebut tidak di berlakukan atau tidak diterapkan dengan istilah lain hanya sebagai salah satu pajangan semata.”⁷⁴

e. Kondisi Keadaan Desa Setelah Di laksanakan Cuci Kampung di Desa Air Dingin

Setelah dilaksanakannya tradisi cuci kampung dan bertobat, ada rasa puas dalam diri masyarakat. Ada rasa aman dan ketentraman yang dirasakan masyarakat di desa tersebut. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Nawawi selaku Ketua Adat di Desa Air Dingin beliau mengatakan :

“Dengan di laksanakan tradisi cuci kampung karena melanggar aturan atau norma yang berlaku dimasyarakat sehingga ada rasa puas dan meredam amarah masyarakat terhadap pelaku, dan juga rasa aman sehingga tidak ada kekhawatiran yang dirasakan oleh masyarakat didesa kami.”⁷⁵

⁷³ Rahmat Hidayat, Remaja Air Dingin, “Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung”, (Senin, 18 April 2022)

⁷⁴ Viola Novita Sari, Remaja Air Dingin, “Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung”, (Senin, 18 April 2022)

⁷⁵ Nawawi, Ketua Adat Desa Air Dingin, Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung, (Senin, 18 April 2022).

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Bapak Kamarudin S.Sos selaku

Kepala Desa Air Dingin beliau mengatakan :

“Tradisi cuci kampung dilaksanakan dikarenakan ada masyarakat yang melanggar aturan yang berlaku di desa kami, jika pelaksanaan tradisi ini sudah dijalankan oleh pihak yang terkait maka masyarakat akan merasa puas, aman dan tidak ada kekhawatiran yang mendalam seperti bencana yang akan menimpah desa ini, bagi yang melaksanakan akan terbebas dari hukuman yang berlaku.”⁷⁶

2. Dampak Tradisi Cuci Kampung terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah di Desa Air Dingin

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya tradisi cuci kampung ini memiliki dampak merubah perilaku seks remaja dimana dari tahun ke tahun angka pernikahan dini atau yang disebabkan oleh kehamilan mulai berkurang dan juga berdampak baik bagi pelaku maupun remaja yang menyaksikan tradisi cuci kampung ini yaitu sebagai berikut:

“Bahwasannya sebelum melaksanakan hukum adat cuci kampung biasanya para pelaku harus menanggung malu atau beban psikologi, menjadi buah bibir masyarakat, tetapi setelah melaksanakan hukum adat biasanya mengurangi rasa malu, membebaskan dari hukum adat, memberikan efek jera dan meredakan amarah masyarakat. Sedangkan dampak bagi yang menyaksikan ialah memberikan wawasa tentang tradisi cuci kampung, memberikan efek jera, merubah perilaku gaya pacaran yang bebas”.⁷⁷

Hasil observasi tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, bahwasanya tradisi cuci kampung memiliki

⁷⁶Kamarudin,S.Sos,Kepala Desa Air Dingin,“Wawancara Tentang Tradisi Cuci Kampung”, (Senin, 18 April 2022).

⁷⁷ Obsevasi yang dilakukan peneliti tentang dampak cuci kampung.

dampak bagi yang melaksanakan maupun remaja di desa Desa Air Dingin yaitu sebagai berikut :

a. Dampak bagi pelaku yang melaksanakan Tradisi Cuci kampung

1. Dampak Psikologis

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pelaku I yang melakukan cuci kampung ia mengatakan :

*“Dampak yang saya rasakan akibat dari perilaku yang sudah saya lakukan yaitu dimana psikologis saya terganggu saya merasa cemas, sedih, takut, malu, marah, merasa berdosa, dan juga rasa sesal yang timbul dari diri sendiri. Saya takut kepada orang tua saya pasti mereka kecewa, marah, sedih bercampur menjadi satu akibat dari perilaku yang tidak terpuji yang sudah saya lakukan. Karena memikirkan rasa kecewa orang tua saya sampai merasa depresi. Namun Setelah saya melaksanakan cuci kampung ini mengurangi rasa malu dan rasa bersalah terhadap orang tua saya, dan terbebas dari sanksi hukum adat, yang berlaku di desa Air Dingin ini”.*⁷⁸

Pendapat tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Pelaku II ia mengatakan bahwa :

*“Dampak psikologis yang saya rasakan dari perilaku yang sudah saya lakukan saya merasa takut, cemas, sedih, merasa bersalah bercampur menjadi satu. Saya takut dimarah keluarga terutama orang tua saya akibat dari perilaku saya, sampai-sampai saya pernah depresi hingga ingin kabur dari rumah. namun setelah melaksanakan cuci kampung ini yang saya rasakan mengurangi rasa malu dan tebebas dari hukuman atau sanksi di desa ini.”*⁷⁹

⁷⁸ Pelaku I, Salah Satu Pelaksana Tradisi Cuci Kampung, “Wawancara Dampak Tradisi Cuci Kampung” (Selasa, 19 April 2022).

⁷⁹ Pelaku II, Salah Satu Pelaksana Tradisi Cuci Kampung, “Wawancara Dampak Tradisi Cuci Kampung”. (Selasa, 19 April 2022).

2. Dampak Fisiologis

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pelaku I yang melakukan cuci kampung ia mengatakan :

“Dampak yang saya rasakan akibat dari perilaku yang sudah saya lakukan yaitu dimana fisik saya berubah, terutama di bagian perut, dada semakin membesar dari hari kehari, di bagian tubuh lainnya juga ikut membesar. Selain itu pola makan dan tingkah laku saya pun ikut berubah akibat dari fisik saya yang mulai berubah.”⁸⁰

Pendapat tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Pelaku II ia mengatakan bahwa :

“Dampak fisik yang saya rasakan akibat dari perilaku yang sudah saya lakukan yaitu perut, payudara saya kian hari kian membesar akibat dari membesarnya perut saya aktivitas saya mulai berkurang dan tidak banyak bergerak.”⁸¹

3. Dampak Sosial

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pelaku I yang melakukan cuci kampung ia mengatakan :

“Dampak yang saya rasakan akibat dari perilaku yang sudah saya lakukan yaitu dampak sosial, dimana saya merasa dikucilkan, menjadi buah bibir masyarakat, saya tidak berani berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu saya juga putus sekolah di karenakan di lingkungan sekolah tidak menerima siswi yang sedang hamil”⁸²

⁸⁰ Pelaku I, Salah Satu Pelaksana Tradisi Cuci Kampung, “Wawancara Dampak Tradisi Cuci Kampung” (Selasa, 19 April 2022).

⁸¹ Pelaku II, Salah Satu Pelaksana Tradisi Cuci Kampung, “Wawancara Dampak Tradisi Cuci Kampung”. (Selasa, 19 April 2022).

⁸² Pelaku I, Salah Satu Pelaksana Tradisi Cuci Kampung, “Wawancara Dampak Tradisi Cuci Kampung” (Selasa, 19 April 2022).

Pendapat tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Pelaku II

ia mengatakan bahwa :

“Dampak sosial yang saya rasakan akibat dari perilaku yang sudah dimana saya menjadi buah bibir masyarakat, saya tidak berani berinteraksi dengan lingkungan sekitar dikarenakan saya sering dipojok, sering disalahkan karena perilaku yang sudah saya lakukan. Selain itu saya juga harus berhenti sekolah karena saya dikeluarkan dari sekolah.”⁸³

4. Dampak Fisik

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pelaku I yang melakukan

cuci kampung ia mengatakan :

“Dampak fisik lainnya yang saya rasakan yaitu saya melahirkan belum waktunya atau bayi saya lahir dengan prematur, dikarenakan usia saya yang masih muda dan rahim saya yang lemah pada saat itu.”⁸⁴

b. Dampak bagi remaja pranikah di Desa Air Dingin

1. Dampak Psikologis

Berdasarkan wawancara dengan Viola Novitasari salah satu

remaja di Desa Air Dingin ia mengemukakan:

“Dampak psikologis yang saya rasakan dari kejadian ini saya merasa takut, cemas, lebih hati-hati lagi dalam bergaul dengan lawan jenis dikarenakan apabila saya tidak berhati-hati dalam bergaul dengan lawan jenis takutnya terjadi hal yang tidak diinginkan. Selain itu dari kejadian ini memberikan efek jera terhadap saya dikarenakan hukuman atau sanksi yang diberikan tidak main-main bagi pelaku yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan.”⁸⁵

⁸³ Pelaku II, Salah Satu Pelaksana Tradisi Cuci Kampung, “Wawancara Dampak Tradisi Cuci Kampung”. (Selasa, 19 April 2022).

⁸⁴ Pelaku I, Salah Satu Pelaksana Tradisi Cuci Kampung, “Wawancara Dampak Tradisi Cuci Kampung” (Selasa, 19 April 2022).

⁸⁵ Viola Novita Sari, Salah Satu Remaja Desa Air Dingin, Wawancara Dengan Penulis (Selasa, 19 April 2022).

Pendapat tersebut di perjelas oleh Pando Jaya selaku remaja ia menyatakan bahwa:

“Dampak psikologis yang saya rasakan setelah kejadian ini yaitu merasa takut, cemas bila melanggar aturan tersebut dikarenakan adanya contoh yang konkrit atau nyata terhadap sanksi atau hukuman yang diberikan apabila melanggar aturan tersebut sehingga menimbulkan rasa takut pada diri saya, lebih berhati-hati lagi dalam bergaul terutama dengan lawan jenis saya. Selain itu juga dari kejadian ini memberikan suatu wawasan tentang tradisi cuci kampung yang ada di desa ini”.⁸⁶

Kemudian pendapat tersebut ditambahkan oleh Muslim Tono selaku remaja di Desa Air Dingin :

*“Dampak psikologis yang saya rasakan dari kejadian ini ialah menimbulkan rasa takut, cemas, dan rasa bersalah dimana jika saya melakukan hal tersebut tidak hanya berdampak bagi psikologis saya saja tetapi juga berdampak bagi psikologis keluarga terutama orang tua saya dimana pastinya mereka merasa kecewa, kesal dan juga merasa gagal mendidik saya. Saya tidak ingin hal itu terjadi makanya saya lebih berhati-hati lagi dalam bergaul, lebih mengontrol diri dari hal-hal tersebut.”*⁸⁷

2. Dampak Fisiologis

Berdasarkan wawancara dengan Arini Puspa selaku remaja ia menyatakan bahwa :

“Dampak Fisiologis yang saya rasakan setelah kejadian ini yaitu saya lebih menjaga area-area yang sensitif yang tidak boleh disentu oleh siapa pun, dimana lebih menjaga kehormatan saya, dikarenakan jika saya tidak menjaga hal tersebut maka hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi, hal ini dikarenakan dampak yang di timbulkan tidak hanya bedampak bagi saya tetapi juga berdampak buruk bagi orang lain nantinya”.⁸⁸

⁸⁶ Pando Jaya, Salah Satu Remaja Desa Air Dingin, *Wawancara Dengan Penulis* (Selasa, 19 April 2022).

⁸⁷ Muslim Tono, Salah Satu Remaja Desa Air Dingin, *Wawancara Dengan Penulis* (Selasa, 19 April 2022).

⁸⁸ Arini Puspa, Salah Satu Remaja Desa Air Dingin, *Wawancara Dengan Penulis* (Selasa, 19 April 2022).

Pendapat tersebut senada dengan yang dikatakan Sinta Nia

Yunisa ia mengatakan bahwa :

“Dampak Fisiologis yang saya rasakan setelah kejadian ini lebih menjaga kehormatan saya, lebih menjaga diri dari hal-hal yang negatif terutama dengan lawan jenis, melakukan kegiatan yang positif bagi diri sendiri. Dan juga dengan adanya kejadian ini memberikan wawasan kepada saya bahwasanya tradisi cuci kampung di desa Air Dingin nyata adanya.”⁸⁹

3. Dampak Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmat Hidayat selaku

remaja di desa Air Dingin ia mengatakan :

“Dampak Sosial yang saya rasakan setelah kejadian ini ialah lebih berhati-hati lagi berinteraksi dengan lawan jenis baik dilingkungan sekolah, bermain maupun dilingkungan tempat tinggal. Lebih mengatur pola bergaul dari biasanya sering keluar malam hingga dini hari setelah kejadian ini jarang keluar malam lagi.”⁹⁰

Kemudian pendapat tersebut ditambahkan oleh Fiter Geovano ia

mengatakan bahwa :

“Dampak sosial yang saya rasakan setelah kejadian ini lebih berhati-hati lagi saat bergaul dengan lawan jenis saya, yaitu saat berkunjung kerumah pacar saya pada malam hari yaitu saat jam 9 malam saya sudah pulang. Selain itu juga di dilingkungan sekitar lebih menjaga nama baik keluarga.”⁹¹

⁸⁹ Sinta Nia Yunisa, Salah Satu Remaja Desa Air Dingin, *Wawancara Dengan Penulis* (Selasa, 19 April 2022).

⁹⁰ Rahmat Hidayat, Salah Satu Remaja Desa Air Dingin, *Wawancara Dengan Penulis* (Selasa, 19 April 2022).

⁹¹ Fiter Geovano, Salah Satu Remaja Desa Air Dingin, *Wawancara Dengan Penulis* (Selasa, 19 April 2022).

4. Dampak Fisik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arini Puspa selaku remaja di desa Air Dingin ia berpendapat bahwa :

“Setelah kejadian ini dampak yang saya rasakan ialah memberikan wawasan kepada saya bahwasanya perilaku tersebut membawak dampak dari segi fisik dimana melakukan hubungan suami istri tanpa ada ikatan yang sah mengundang banyak penyakit seperti HIV dan PMS yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Karena hal tersebut saya menjaga diri saya agar tidak terjerumus ke hal seperti itu.”⁹²

Pendapat tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Pando Jaya ia mengatakan bahwa :

“Dampak yang saya rasakan setelah kejadian ini ialah memberikan saya bukti nyata bahwasanya melakukan hubungan layaknya suami istri sebelum adanya ikatan yang sah itu mengundang banyak penyakit seperti Aborsi, HIV, PMS, maupun spilis yang bisa saja terjadi apabila melakukan perbuatan tersebut. Dengan kejadian ini saya lebih menjaga diri dan lebih mengontrol diri dari perilaku tersebut.”⁹³

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada ketua adat/BMA, kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan remaja di desa Air Dingin, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Tradisi Cuci Kampung di Desa Air Dingin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa tradisi cuci kampung di Desa Air Dingin masih dilaksanakan, tradisi cuci kampung ini

⁹² Arini Puspa, Salah Satu Remaja Desa Air Dingin, *Wawancara Dengan Penulis* (Selasa, 19 April 2022).

⁹³ Pando Jaya, Salah Satu Remaja Desa Air Dingin, *Wawancara Dengan Penulis* (Selasa, 19 April 2022).

sebagai bentuk sanksi atau hukuman bagi masyarakat atau remaja yang melanggar norma agama maupun norma yang berlaku dimasyarakat yaitu perzinahan yang dilakukan oleh sepasang kekasih tanpa adanya ikatan perkawinan maupun perzinahan yang dilakukan baik yang sudah memiliki ikatan suami istri. Sebagaimana teori yang dijelaskan oleh Abdul Qadir Audah dalam bukunya yang berjudul *At-Tasyri' Al-Islami Muqaranan Bi Al-Qanun Al-Wadh'I* mengemukakan hukuman adalah pembalasan yang ditetapkan untuk memelihara kepentingan masyarakat, karena adanya pelanggaran atas ketentuan-ketentuan syara seperti perzinahan.⁹⁴

Dari wawancara yang dilakukan peneliti serta observasi selama penelitian didapatkan bahwa hukuman cuci kampung yang diterapkan di Desa Air Dingin adalah hukum cambuk dengan 100 lidi daun nau hijau dengan dicambuk sebanyak 18 kali. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Nurul Irfan dan Masrofah dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Jinayah*⁹⁵ mereka mengungkapkan bahwa: pelaku zina yang pelakunya masih berstatus perjaka atau gadis, artinya pelaku belum pernah menikah secara sah dan tidak sedang dalam ikatan pernikahan. Adapun sanksi bagi pelaku zina ghairu muhsan adalah dicambuk sebanyak 100 kali.

Kemudian dalam pelaksanaan tradisi cuci kampung di desa Air Dingin selain menyiapkan 100 lidi daun ndau hijau untuk digunakan saat prosesi cambuk kemudian memiliki persyaratan lain yang harus di persiapkan.

⁹⁴ Abdul Qadir Audah, *At-Tasyri' Al-Islami Muqaranan Bi Al-Qanun Al-Wadh'I* (Kairo: Al-Maktabah At-Taufiqiyah, 2009)js, I. Hal. 456.

⁹⁵ Nurul Irfan dan Masrofah, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta: Amzah, 2015), Hal. 18

Sebagaimana dalam buku *Kelpeak Ukum Adat Ngen Riyan Ca' o Kutei Jang Kabupaten Rejang Lebong* Bahwa : Syarat yang harus disiapkan pelaku cuci saat pelaksanaan tradisi cuci kampung yaitu 1 ekor kambing, Denda uang sebanyak 6 Ria s/d 12 Ria, Sirih sesanggan berbuah, Lidi kelapa hijau 100 buah dan bahan pangan seperti gemuk manis, asam garam.⁹⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa hukuman bagi para pelaku yang tidak melaksanakan cuci kampung maka akan diusir dari desa. Di desa Air Dingin menetapkan peraturan cuci kampung dengan diiringi taubatan nasuha. Bagi masyarakat yang tidak ingin melaksanakan cuci kampung, mereka akan mengeluarkan bagi warga yang bersangkutan dari desa Air Dingin. Hukuman atau konsekuensi ini berlaku untuk pelaku zina di desa Air Dingin. Sebagaimana dalam buku *Kelpeak Ukum Adat Ngen Riyan Ca' o Kutei Jang Kabupaten Rejang Lebong* Bahwa: Hukuman dikucilkan adalah orang tersebut diusir atau dikeluarkan dari desa atau masyarakat tidak lagi peduli terhadap orang tersebut. Hal baik dan hal musibah masyarakat tidak boleh berpartisipasi, kecuali kalau yang bersangkutan atau anggota keluarga meninggal dunia, maka masyarakat tetap melaksanakan wajib kipayahnya. Terhadap anggota masyarakat yang memberikan bantuan kepada orang yang sudah dikucilkan, anggota masyarakat tersebut harus diberikan hukuman, jenis sanksinya diserahkan kepada hakim desa.⁹⁷

⁹⁶Badan Musyawarah Adat, *Lepeak Hukum Adat Jang*, (Curup:10 oktober 2012),Hal.58.

⁹⁷Badan Musyawarah adat (BMA) Kabupaten Rejang Lebong, *Kelpeak Ukum Adat Ngen Riyan Ca' o Kutei Jang Kabupaten Rejang Lebong*. Hal.79

2. Dampak Tradisi Cuci Kampung terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh Dengan diterapkannya hukum cuci kampung di desa Air Dingin semakin hari perilaku seks remaja pranikah di desa Air Dingin semakin berkurang. Dengan kata lain bahwasanya tradisi ini berpengaruh dalam merubah perilaku remaja terutama dalam hal perilaku seks pranikah. Dikarenakan adanya hukum yang konkrit/nyata yang diberikan kepada pelaku sesuai dengan hukum dalam islam dan hukum yang berlaku di desa Air Dingin yang sudah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan buku Kelpeak Ukum Adat Ngen Riyan Ca' o Kutei Jang Kabupaten Rejang Lebong mengemukakan bahwa: hukuman pezina untuk belum memiliki ikatan suami istri ialah dicambuk 100 kali dengan lidi nau dan melaksanakan cuci kampung. Sejalan dengan diungkapkan oleh Nurul Irfan dan Masrofah dalam bukunya yang berjudul Fiqh Jinayah mengemukakan : hukum cambuk sebanyak 100 kali menggunakan lidi untuk pezina yang berstatus pejaka dan gadis.

Berdasarkan penelitian bahwasanya tradisi cuci kampung ini memiliki dampak terhadap pelaku dimana sebelum dilaksanakan cuci kampung dampak yang dirasakan seperti dampak psikologis (kesal, marah, malu, sedih dan putus asa), dampak fisiologis dimana terjadinya perubahan bentuk badan dikarenakan hamil, dampak terhadap kesehatan reproduksi,putus sekolah dan dampak sosial dimana pelaku tidak berani berinterkasi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian bahwasanya tradisi ini tidak hanya berdampak untuk pelaku cuci kampung namun berdampak juga bagi remaja dari segi psikologisnya, fisiologisnya, sosial dan fisik, dimana terjadinya perubahan dalam perilaku remaja pranikah dalam cara bergaul remaja dengan lawan jenis, merubah cara berpikir remaja bahwasanya melakukan hubungan seksual layaknya suami istri itu dilarang dalam agama dan juga dilarang dalam aturan adat melakukan perilaku tersebut banyak mendatangkan pengaruh negatif baik untuk diri sendiri maupun orang lain dan memberikan pemahaman atau wawasan kepada remaja tentang tradisi yang ada di desa tersebut. Bagi yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan maka akan mendapatkan hukuman yang berlaku dan juga bagi yang tidak ingin melaksanakan hukuman tersebut terdapat juga sanksi.

Hal tersebut sejalan dengan teori Darmasih dan Ririn dalam jurnalnya yang berjudul Dampak perilaku seks pranikah pada remaja mereka mengemukakan bahwa ⁹⁸:

- a. Dampak psikologis, dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.
- b. Dampak Fisiologis, dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak di inginkan dan aborsi.

⁹⁸ Darmasih, Ririn. *Dampak perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

- c. Dampak sosial, dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, tidak berani berinteraksi dengan lingkungan sekitar, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.
- d. Dampak fisik, dampak fisik lainnya adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

Setelah melaksanakan tradisi cuci kampung ini berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaku bahwasanya dampak bagi para pelaku sesudah melaksanakan cuci kampung ialah mengurangi beban psikologis, beban sosial dimana para pelaku mulai berani berinteraksi kembali dengan lingkungan tempat tinggalnya, mengurangi rasa marah, kesal masyarakat terhadap pelaku atas perbuatannya dan membebaskan pelaku dari hukum adat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan, Bahwasanya Tradisi cuci kampung masih dilaksanakan di Desa Air Dingin dikarenakan masih ada remaja yang melanggar aturan (perzinahan) yang sudah ditetapkan didesa tersebut. Dengan sistem pelaksanaanya berdasarkan hukum islam yang berlaku yaitu di cambuk dengan lidih daun enau yang sudah di ikat sebanyak 100 buah dengan di cambuk sebanyak 18 kali dan membayar denda sesuai dengan hukum adat yang berlaku.

Dengan diterapkanya hukum cuci kampung di desa Air Dingin semakin hari perilaku seks remaja pranikah di desa Air Dingin semakin berkurang. Dilihat dari pelaksanaan hukum cuci kampung ini semakin berkurang Dikarenakan adanya dampak yang dirasakan oleh remaja seperti dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial dan juga dampak fisik dan juga ketakutan remaja tentang hukuman yang diberikan bagi pelaku yang melanggar peraturan tersebut.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang tradisi cuci kampung dan dampaknya terhadap perilaku seks remaja pranikah di Desa Air Maka melalui skripsi ini penulis memberikan masukan kepada:

1. Kepada orang tua yang memiliki anak remaja mempunyai wewenang untuk menentukan arah perkembangan pendidikan yang lebih baik untuk anaknya tersebut dan memberikan wawasan tentang tradisi yang ada di desa tersebut.
2. Kepada pihak Pemerintahan terutama dari kepala desa yang mempunyai wewenang untuk menjaga masyarakatnya agar menjadi masyarakat yang baik dalam lingkungan yang lebih baik lagi serta dapat memberikan perhatian yang khusus terhadap anak remaja dan memiliki program yang bermanfaat terutama untuk remaja di Desa tersebut.
3. Kepada tokoh agama dan semua masyarakat agar lebih memperhatikan / mengawasi lagi hal-hal yang berkenaan dimasyarakat baik dari segi pelaksanaan, program, pembinaan serta merekomendasikan seluruh masyarakat untuk di ikut sertakan dalam melaksanakan program-program keagamaan dimasyarakat serta menjalin suatu kerjasama yang baik dengan sesama rekan kerja.
4. Kepada Guru-Guru Terutama Guru Agama agar lebih menanamkan nilai-nilai keagamaan, sosial dan akhlakul Karimah / Akhlak yang baik disekolah serta guru-guru yang lain ikut serta dalam mengawasi anak-anak dalam melaksanakan program keagamaan disekolah dan menjadi guru bukan hanya mengajar disekolah akan tetapi untuk mendidik.

5. Kepada para remaja agar dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dimasyarakat dapat bersungguh-sungguh dan berperan aktif karena ini merupakan bekal bagi para remaja serta menyadari akan pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan dimasyarakat untuk di amalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Angdreani, V. Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*.
- Al Mizon, *Skripsi Denda Adat Bagi Pelaku Zina Ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus di desa Koto Rayo, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi)*, Jambi, 2018
- Amrillah, 2006, *Perilaku Seksual Wabal Di Tinjau Dari Kualitas Komunikasi Orang Tua-Anak Tentang Seksualitas*, Skripsi, UMS, Surakarta.
- Anata Putri Nuroktaviani, " *upaya Tokoh Adat Menangkal Tindakan Asusila Persfektif Al- (Studi Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu)* ", Iain Kendari, 2021.
- Badan Musyawarah Adat, *Lepeak Hukum Adat Jang*, (Curup: 10 oktober 2012)
- Dadang Suleman, *Psikologi Remaja* (Bandung : Mandar Maju, 1995)
- Darmasih, Ririn. *Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Effendi dan Makhfudli dalam Jurnal Sri Purwatiningsih, *Perilaku Seksual Remaja dan Pengaruh Lingkungan Sosial pada Anak-anak Keluarga Migran dan Nonmigran*, Vol.27 Nomor 1 2019, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Erlon Suparlan, " *Pelaksanaan Sanksi Adat Bagi Pelaku Zina di Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma Persfektif Hukum Islam pelaksanaan* ", Iain Bengkulu, 2018.
- Idi, Warsah. (2020). "Pendidikan Islam Dalam Keluarga."
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia*. Pusat Penerbitan PNRI, 1999.
- John W. Santrock, *Life-Span Development Vol 2*, terjemahan: Achmad Chusairi & Juda Damanik, (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Kartika Kartono. *Phatologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta, Rajawali, 1979).

- Krismoniansyah, Roby, Idi Warsah, and Muhammad Abdu. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Suroan: Studi di Desa IV Suku Menanti, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (2020).
- Michelle Amaris, et al., *Buku Paling Puber Sedunia: Cerdas Membahas Seks Remaja Sambil Cekikikan*, Cibubur: Gerrmedia Komik, 2011
- Nuroktaviani, Ananta Putri, Ashadi L. Diab, and Muhammad Hadi. "*Upaya Tokoh Adat Menangkal Tindakan Asusila PersFektif Al-Urf (Studi Kelurahan Lempung Kota Bengkulu)*." *KALOSARA: Family Law Review*.
- Nurul Irfan dan Masrofah, *Fiqh Jinayah*, Jakarta: Amzah, 2015
- Pratiwi, N., Sugiarno, S., Karolina, A., & Warsah, I. (2020). PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK: STUDI DI MTs MUHAMMADIYAH CURUP. *INCARE. International Journal of Educational Resources*.
- Reny Safita, "Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak", *Jurnal Edu-Bio*, Vol. 4, Tahun 2013
- Rohman, U.(2012). *Psikologi pendidikan* . SUKSES Offset.
- Rozy, Yahya Fathur, and Andri Nirwana AN. *Penafsiran" La Taqrabu Al-Zina" dalam QS. Al-Isra' Ayat 32 (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Rusma, "Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Cuci Kampung di Desa Mekar Jatih Kecamatan Pengabuan Kabupaten Jabung Barat (studi Living Qur'an)", Universitas Islam Negeri Sulthan Thana Saipuddin Jambi, 2020
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006)
- Soekanto, Soerjono, 1988, Dalam Narwoko J. Dwi, Bagong Suyanto, 2011
- Soetjningsih dalam *Jurnal Sri Purwatiningsih, Perilaku Seksual Remaja dan Pengaruh Lingkungan Sosial pada Anak-anak Keluarga Migran*

dan Nonmigran, Vol.27 Nomor 1 2019, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Sulthan Thaha Saifuddin , *Kampung di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Diss. UIN Jambi, 2020.

Suparlan, Elon. "Pelaksanaan Sanksi Adat Bagi Pelaku Zina Di Kecamatan Selama Utara Kabupaten Selama Perspektif Hukum Islam." *Qiyas: Jurnal Hukum Islam dan Peradilan* 3.2 (2018)

Sutarto, Idi Warsah, and Ngadri. "Konstruksi Makna Tradisi Walimatul 'Ursy bagi Masyarakat Barumanis Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 5.1 (2021).

Trianti, D., Nuzuar, N., Siswanto, S., Warsah, I., & Endang, E. (2020). Problematika Pendidikan Anak Pasca Perceraian Orangtua. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2),

Warsah, I. (2018). Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Masyarakat Multi Agama: Anatara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiyang-Bengkulu). *Edukasia: Jurna Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1).

Yosi Davista," *Fenomena Married By Acciden(studi tentang masyarakat Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Utara)* ",Iain Bengkulu,2021

Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam dalam skripsi Al Mizon, Skripsi Denda Adat Bagi Pelaku Zina Ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus di desa Koto Rayo, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi)*, Jambi, 2018

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari inijamtanggal ... Bulan Oktober tahun 2021 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut :

Nama : Vera Feronika
 NIM : 18531214
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7 (Tujuh)
 Judul Proposal : Kegiatan cuci kampung dan dampaknya terhadap perkembangan Aids dan Risiko Kesehatan Remaja dan Pemahaman Remaja tentang Pendidikan Seks Prankah (study dides air dingin)

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul *
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul

Dan beberapa hal yang menyangkut tentang :

- a. Tradisi cuci kampung dan relevansinya terhadap Risiko Kesehatan Remaja dides air dingin
 - Tradisi cuci kampung dan dampaknya terhadap perilaku seks remaja prankah
- b. Tradisi cuci kampung dan implikasinya terhadap Pendidikan seks prankah

3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

(Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.)

Curup, Januari 2021
 Calon Pembimbing II

(Nafkal, M.Ed.)

Keterangan :

* Lingkari poin yang dipilih 1, 2 atau 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
 Nomor : 505 Tahun 2021

Tentang
 PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II .
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Isl Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendali dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.113/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IA Curup Periode 2018-2022
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakul Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : 1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I 19750415 200501 1 009
 2. Nafriah, M.Ed 19790301 200912 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

NAMA : Vera Feronika
 NIM : 18531214

JUDUL SKRIPSI : Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Prilaku Se Remaja Pranikah (Studi Kasus di Desa Air Dingin)

- Arda : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan catatan bimbingan skripsi ;
 Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konsep skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
 Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
 Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
 Kesatu : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup a masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
 Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 20 Desember 2021
 Dekan,



Dibuat
 di
 Kantor
 Dekan
 Fakultas IAIN Curup,
 Ruang Akademik dan Kerjasama
 Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
 39119

Nomor : 258 /In.34/FT/PP.00.9/03/2022
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Maret 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Vera Feronika
 NIM : 18531214
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah
 (Studi di Desa Air Dingin)
 Waktu Penelitian : 30 Maret s/d 30 Juni 2022
 Lokasi Penelitian : Desa Air Dingin

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
 Email: dpmpstpkablebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 070/024/DPMPTSP-04/2022

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 258/In.34/FT/PP.00.9/03/2022 Tanggal : 30 Maret 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 05 April 2022.

Nama Peneliti / NPM : Vera Feronika / 18531214
 Maksud : Melakukan Penelitian
 Judul Penelitian : Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Studi Di Desa Air Dingin)
 Tempat Penelitian : Desa Air Dingin
 Waktu : 30 Maret s/d 30 Juni 2022
 Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :


- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rekomendasi disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Kepala Desa Air Dingin Kecamatan Rimbo Pengadang
4. Kepala Desa Air Dingin Kecamatan Rimbo Pengadang
5. Yang bersangkutan.



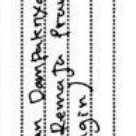
IAIN GURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Vera Peronika
 NIM : 18532114
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Nafiah, M.Ed.
 JUDUL SKRIPSI : Tradisi Cuci Kamping dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Perempuan (Study di Desa Air Dingin)


Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Gurup.

Pembimbing I,




Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.
NIP. 197304122005011009

Pembimbing II,



Nafiah, M.Ed.
NIP. 197903012009121006



IAIN GURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Vera Peronika
 NIM : 18532114
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Nafiah, M.Ed.
 JUDUL SKRIPSI : Tradisi Cuci Kamping dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Perempuan (Study di Desa Air Dingin)

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	Febru/2021 15/12	Pertemuan Judul	/s	Hadi
2	Juni/2021 14/01	Pertemuan Bab 1-3. Pembuan Masalah.	/s	Hadi
3	Febru/2021 4/02	Revisi Bab 1-3.	/s	Hadi
4	Juni/2021 15/04	Pelaksanaan wawancara.	/s	Hadi
5	Juni/2021 29/04	Hal-hal wawancara. - ditanyakan wawancara. - ditanyakan wawancara.	/s	Hadi
6	Febru/2021 11/04	Revisi Bab 4-5. - ditanyakan. - ditanyakan.	/s	Hadi
7	Febru/2021 06/02	Tambah lg jurnal - tambah observasi	/s	Hadi
8	Juni/21 10/06	Kec	/s	Hadi



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	Febru/2021 15/12	Pertemuan Judul	/s	Hadi
2	Febru/2021 10/01	Pertemuan Bab 1-3 Revisi	/s	Hadi
3	Febru/2021 31/01	Revisi Bab 1-3	/s	Hadi
4	Febru/2021 11/04	Pelaksanaan wawancara. - ditanyakan	/s	Hadi
5	Febru/2021 25/04	Hal-hal wawancara, lanjut. Revisi Bab 4	/s	Hadi
6	Juni/2021 08/05	Revisi Bab 4-5	/s	Hadi
7	Febru/2021 19/05	Revisi Bab 4-5	/s	Hadi
8	Juni/2021 24/05	Kec.	Masrif	Hadi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Keterangan	Keterangan
1	Proses Pelaksanaan Tradisi Cuci Kampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah tradisi cuci kampung di desa Air Dingin 2. Maksud tradisi cuci kampung 3. Rangkaian pelaksanaan dalam tradisi cuci kampung di desa Air dingin 4. Mengamati yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi cuci kampung 5. Hukuman atau denda bagi yang melaksanakan cuci kampung 6. Tujuan dari pelaksanaan tradisi cuci kampung 	Perangkat desa, ketua BMA dan tokoh masyarakat
2	Perilaku Seks Remaja Pranikah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati perilaku seks remaja pranikah di desa Air Dingin 2. Mengamati bentuk pergaulan remaja di desa Air Dingin 3. Mengamati pengetahuan remaja di Desa Air Dingin tentang tradisi cuci kampung 4. Mengamati pengaruh tradisi cuci kampung terhadap perilaku seks remaja pranikah 	Tokoh masyarakat dan remaja Air Dingin

KISI-KISI WAWANCARA

No	Indikator	Keterangan	Keterangan
1	Proses Pelaksanaan Tradisi Cuci Kampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah tradisi cuci kampung di desa Air Dingin? 2. Apa penyebab dilaksanakannya tradisi cuci kampung ? 3. Bagaimana Rangkaian pelaksanaan dalam tradisi cuci kampung di desa Air dingin ? 4. Apa saja yang harus di persiapkan saat pelaksanaan tradisi cuci kampung ? 5. Siapa saja yang yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi cuci kampung ? 6. Bagaimana hukuman atau denda bagi yang pelaku cuci kampung? 7. Apa Tujuan di laksanakan tradisi cuci kampung ? 	Perangkat desa, ketua BMA dan tokoh masyarakat
2	Perilaku Seks Remaja Pranikah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan mengenal pacaran? 2. Apa orang tua kalian tau kalau kalian pacaran? 3. Apa saja kegiatan yang kalian lakukan saat bersama pacar? 4. Apa yang kalian rasakan saat berpacaran ? 5. Apakah berpacran berpengaruh terhadap pergaulan kalian ? 6. Bagaimana perilaku remaja di desa Air Dingin ? 7. Apa kalian tahu tentang tradisi cuci kampung di desa Air Dingin ? 8. Apa orang tua kalian memberikan 	Tokoh masyarakat dan remaja Air Dingin



	pengetahuan tentang tradisi ini ?	
	9. Apa yang kalian rasakan setelah dilaksanakanya tradisi cuci kampung ?	

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kamarudin, S.Sos

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera feronika

Nim : 18531214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

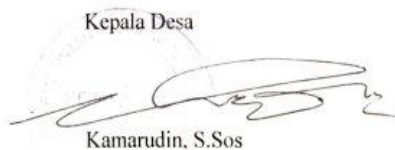
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Tradisi Cuci kampung dan Dampaknya terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Studi di Desa Air Dingin)”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin, April 2022

Kepala Desa



Kamarudin, S.Sos

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rabiussabil

Jabatan : Sekretaris Desa

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera feronika

Nim : 18531214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

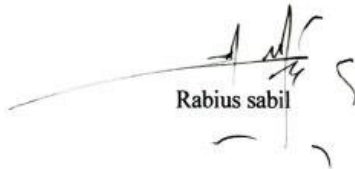
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Tradisi Cuci kampung dan Dampaknya terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Studi di Desa Air Dingin)*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin April 2022

Sekretaris Desa


Rabiussabil

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nawawi

Jabatan : Ketua Adat

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera feronika

Nim : 18531214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Tradisi Cuci kampung dan Dampaknya terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Studi di Desa Air Dingin)*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin April 2022

Ketua Adat


Nawawi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azhar
Jabatan : Imam Desa Air Dingin

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera feronika
Nim : 18531214
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Tradisi Cuci kampung dan Dampaknya terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Studi di Desa Air Dingin)*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin April 2022

Imam Desa


Azhar

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiter Geovano

Jabatan : Remaja Air Dingin

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera Feronika

Nim : 18531214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Study di Desa Air Dingin).*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin, April 2022

Remaja Air Dingin



Fiter Geovano

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saharudin

Jabatan : Tokoh masyarakat

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera Feronika

Nim : 18531214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Study di Desa Air Dingin).*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin, April 2022

Tokoh Masyarakat



Saharudin

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aljoni

Jabatan : Tokoh masyarakat

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera Feronika

Nim : 18531214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Study di Desa Air Dingin)."*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin, April 2022

Tokoh Masyarakat



Aljoni

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Hidayat

Jabatan : Remaja Air Dingin

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera Feronika

Nim : 18531214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Study di Desa Air Dingin).*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin, April 2022
Remaja Air Dingin



Rahmat Hidayat

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Nia Yunisa

Jabatan : Remaja Air Dingin

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera Feronika

Nim : 18531214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Study di Desa Air Dingin).*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin, April 2022

Remaja Air Dingin



Sinta Nia Yunisa

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arini Puspa

Jabatan : Remaja Air Dingin

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera Feronika

Nim : 18531214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Study di Desa Air Dingin).”*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin, April 2022

Remaja Air Dingin



Arini Puspa

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DW

Jabatan : Pelaku Cuci Kampung

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera Feronika

Nim : 18531214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Study di Desa Air Dingin).*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin, April 2022
Pelaku Cuci Kampung



DW

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RA

Jabatan : Pelaku Cuci Kampung

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera Feronika

Nim : 18531214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Study di Desa Air Dingin).*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin, April 2022
Pelaku Cuci Kampung


RA

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pando Jaya

Jabatan : Remaja Air Dingin

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera Feronika

Nim : 18531214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Study di Desa Air Dingin)."*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin, April 2022

Remaja Air Dingin



Pando Jaya

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslim Tono

Jabatan : Remaja Air Dingin

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera Feronika

Nim : 18531214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Study di Desa Air Dingin)."*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin, April 2022

Remaja Air Dingin



Muslim Tono

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Viola Novitasari

Jabatan : Remaja Air Dingin

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Vera Feronika

Nim : 18531214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Tradisi Cuci Kampung dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pranikah (Study di Desa Air Dingin).*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Air Dingin, April 2022

Remaja Air Dingin



Viola Novitasari



Dokumentasi dengan kepala desa



Dokumentasi dengan ketua BMA



Dokumentasi dengan Sekretaris desa



Dokumentasi dengan Imam



Dokumentasi dengan tokoh masyarakat



Dokumentasi tokoh masyarakat



Dokumentasi dengan Remaja



Dokumentasi dengan remaja



Dokumentasi dengan remaja



Dokumentasi dengan remaja



Dokumentasi dengan remaja



Dokumentasi dengan remaja



Dokumentasi dengan remaja



Dokumentasi dengan Pelaksana cuci kampung



Dokumentasi dengan Pelaksana Cuci Kampung

PROFIL PENULIS



Penulis Bernama Vera Feronika, Lahir Di Desa Air Dingin 17 Februari 2000, Alamat Tinggal Di Desa Air Dingin Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong. Penulis Adalah Anak Ke-5 Dari Bapak Ibrahim Dan Ibu Nurhayati, Penulis Memiliki 3 Saudara Laki-Laki Dan 1 Saudari Perempuan Yang Bernama Rezon Hartono, Revin Fadio, Reger Dan Rena Yunaini.

Penulis menempuh pendidikan di SD 06 Rimbo Pengadang lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMP 02 Rimbo Pengadang lulus tahun 2015, kemudian dilanjutkan di MA 01 Kepahiang lulus tahun 2018. Setelah tamat MA penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam.